

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKA
METODE HORIZONTAL DAN VERTIKAL UNTUK
MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT.
CAPELLA DINAMIK NUSANTARA CABANG BANDA
ACEH TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

SALSABILA APWEDO

NPM : 11802110097



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 9 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SALSABILA APWEDO
NPM : 1802110097

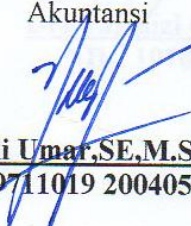
Dengan judul:

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN METODE HORIZONTAL DAN VERTIKAL UNTUK MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT. CAPELLA DINAMIK NUSANTARA CABANG BANDA ACEH TAHUN 2018 -2020

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

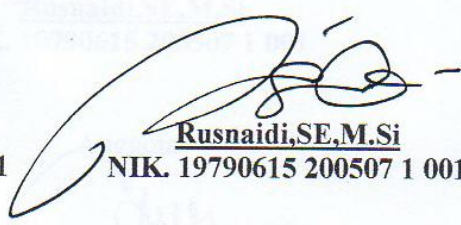
Ketua Program Studi
Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Pembimbing II


Rusnaldi, SE, M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 9 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SALSABILA APWEDO
NPM : 1802110097

Dengan judul:

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN METODE HORIZONTAL DAN VERTIKAL UNTUK MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT. CAPELLA DINAMIK NUSANTARA CABANG BANDA ACEH TAHUN 2018 -2020

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 4 Maret 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarnizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Rusnaldi, SE, M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001

Anggota

Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Anggota

Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 9 Maret 2022

Yang Menyatakan



Salsabila Apwedo

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Apwedo
NPM : 1802110097
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN METODE HORIZONTAL DAN VERTIKAL UNTUK MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT. CAPELLA DINAMIK NUSANTARA CABANG BANDA ACEH TAHUN 2018 -2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 9 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Salsabila Apwedo

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan selalu memberikan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh Mahasiswa/i untuk menyelesaikan pendidikan strata S1 Program Studi Ekonomi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, dan tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan padasaat ini. Skripsi ini diangkat dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT. Capella Dinamik Nusantara, dengan judul Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Horizontal dan Vertikal untuk mengevaluasi Kinerja Keuangan pada PT. Nusantara Cabang Banda Aceh Tahun 2018-2020. Skripsi ini penulis telah berupaya dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikannya, walaupun penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pengetahuan, waktu dan biaya serta kemampuan yang dimiliki penulis. Walau demikian, penulis berupaya dengan semaksimal mungkin untuk menyusun laporan ini dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan kemampuan penulis.

Penulisan laporan tugas akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Tarmizi, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Irmawati, SE, M.Si, Ak.CA selaku pembimbing pertama saya yang telah menyediakan waktunya selama bimbingan skripsi ini.
5. Bapak Rusnaldi, SE, M.Si selaku pembimbing kedua saya yang telah menyediakan waktunya selama bimbingan skripsi ini.
6. Teruntuk Ayah dan Bunda saya, yang telah mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan semangat dan motivasi hingga terselesainya Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, penulis berbesar hati menerima kritik dan saran yang dapat membangun dan bermanfaat bagi penulis, semoga Skripsi ini dapat memberikan arti bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Banda Aceh, 28 Januari
2022

**SALSABILA
APWEDO**

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
ABSTRAK	v
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	6
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
2.1. Laporan Keuangan.....	7
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	7
2.1.2. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan	8
2.1.2.1. Laporan Neraca.....	8
2.1.2.2. Laporan Laba/Rugi	9
2.1.2.3. Laporan Arus Kas	10
2.1.2.4. Pemakai Laporan Keuangan	10
2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan	11
2.1.4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	12
2.1.5. Komponen Laporan Keuangan.....	13
2.1.6. Pemakai Laporan Keuangan.....	15
2.1.7. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	16
2.2. Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.2.1. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.2.2. Objek Analisis Laporan Keuangan	18
2.3. Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.3.1. Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.3.2. Metode dan Teknis Analisis Laporan Keuangan	19
2.3.2.1. Analisis Horizontal	20
2.3.2.2. Analisis Vertikal	22
2.4. Kinerja Keuangan	24
2.5. Penelitian Sebelumnya	25
2.6. Kerangka Pemikiran	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian.....	31
3.1.1. Tujuan Penelitian	31
3.1.2. Jenis Penelitian.....	31

3.1.3. Tingkat Intervensi Penelitian	32
3.1.4. Horizon Waktu	32
3.1.5. Unit Analisis.....	32
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel	34
3.5. Teknik Analisis Data	34
BAB IV METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Penelitian	37
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan	37
4.1.3. Aktivitas Usaha Perusahaan.....	42
4.2. Hasil Penelitian	42
4.2.1. Laporan Keuangan PT. Capella Dinamik Nusantara.....	42
4.2.2. Analisis Horizontal.....	46
4.2.3. Analisis Vertikal	50
4.3. Pembahasan.....	63
4.3.1. Hasil Metode Horizontal Pada Laporan Neraca.....	63
4.3.2. Hasil Metode Horizontal Pada Laporan Laba Rugi	64
4.3.3. Hasil Metode Horizontal Pada Laporan Arus Kas	65
4.3.4. Hasil Metode Vertikal Pada Laporan Neraca.	66
4.3.5. Hasil Metode Vertikal Pada Laporan Laba Rugi.....	69
4.3.6. Hasil Metode Vertikal Pada Laporan Arus Kas.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1. Pergerakan Aset, Modal dan Laba Bersih	3
2.1. Laporan Laba Rugi	21
2.2. Neraca <i>Common Size</i>	24
2.3. Penelitian Sebelumnya	28
3.1. Rincian Operasionalisasi Variabel.....	35
4.1. Laporan Neraca PT. Capella Dinamik Nusantara	43
4.2. Laporan Laba-Rugi PT. Capella Dinamik Nusantara.....	45
4.3. Laporan Arus Kas PT. Capella Dinamik Nusantara	45
4.4. Laporan Neraca Analisis Horizontal.....	46
4.5. Laporan Laba-Rugi Analisis Horizontal	48
4.6. Laporan Arus Kas Analisis Horizontal	49
4.7. Laporan Neraca Periode 2018 Analisis Vertikal	50
4.8. Laporan Neraca Periode 2019 Analisis Vertikal	52
4.9. Laporan Neraca Periode 2020 Analisis Vertikal	54
4.10. Laporan Laba-Rugi Periode 2018 Analisis Vertikal.....	56
4.11. Laporan Laba-Rugi Periode 2019 Analisis Vertikal.....	58
4.12. Laporan Laba-Rugi Periode 2020 Analisis Vertikal.....	59
4.13. Laporan Arus Kas Periode 2018 Analisis Vertikal	61
4.14. Laporan Arus Kas Periode 2019 Analisis Vertikal	62
4.15. Laporan Arus Kas Periode 2020 Analisis Vertikal	62

DAFTAR GAMBAR

1.1. Kerangka Pemikiran	30
4.1. Struktur Organisasi PT. Capella Dinamik Nusantara	38
4.2. Kenaikan / Penurunan Pos Total Asset	63
4.3. Kenaikan / Penurunan Pos Liabilitas.....	64
4.4. Kenaikan / Penurunan Pos Laba Rugi	65
4.5. Kenaikan / Penurunan Pos Arus Kas	65
4.6. <i>Common Size</i> Total Aset Periode 2018.....	66
4.7. <i>Common Size</i> Total Aset Periode 2019.....	66
4.8. <i>Common Size</i> Total Aset Periode 2020.....	67
4.9. <i>Common Size</i> Liabilitas Periode 2018.....	67
4.10. <i>Common Size</i> Liabilitas Periode 2019.....	68
4.11. <i>Common Size</i> Liabilitas Periode 2020.....	68
4.12. <i>Common Size</i> Laba Bersih Periode 2018.....	69
4.13. <i>Common Size</i> Laba Bersih Periode 2019.....	69
4.14. <i>Common Size</i> Laba Bersih Periode 2020.....	70
4.15. <i>Common Size</i> Arus Kas Akhir Periode 2018	71
4.16. <i>Common Size</i> Arus Kas Akhir Periode 2019	71
4.17. <i>Common Size</i> Arus Kas Akhir Periode 2020	72

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN METODE
HORIZONTAL DAN VERTIKAL UNTUK MENGEVALUASI
KINERJAKEUANGAN PADA PT. CAPELLA DINAMIK
NUSANTARA CABANG BANDA ACEH TAHUN 2018-2020**

SALSABILA APWEDO

NPM: 1802110097

Pembimbing : 1). Irmawati.,SE.,M.Si.,Ak
2). Rusnaidi., SE.,M.Si

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini, untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada PT. Capella Dinamik Nusantara dengan menggunakan metode horizontal dan vertikal. Metode yang digunakan pada penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang berupa laporan keuangan pada PT. Capella Dinamik Nusantara. Hasil penelitian berdasarkan kinerja keuangan dengan metode horizontal PT. Capella Dinamik Nusantara laporan neraca menunjukkan bahwa dari tahun 2019 dan 2020 PT. Capella Dinamik Nusantara mengalami trend negatif pada total assetnya dan pada total liabilitas. Pada laba bersih, persentase kenaikan laba bersih pada tahun 2020 lebih besar dibandingkan dengan kenaikan laba bersih tahun 2019 meskipun dengan trend negatif dan pada laporan arus kas, kas akhir dari tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yang relatif besar yang ditopang oleh pos arus operasi. Berdasarkan kinerja keuangan dengan metode vertikal PT. Capella Dinamik Nusantara laporan neraca menunjukkan bahwa dari tahun 2019 dan 2020 mengalami trend positif. Pada laba rugi menunjukkan kurang optimal, karena besarnya beban langsung dan beban dibayar dalam menghasilkan pendapatan sehingga mengurangi besarnya laba bersih dan berdasarkan analisis vertikal pada laporan arus kas belum optimal, dikarenakan naiknya arus kas keluar dan turunnya arus kas masuk sehingga perusahaan belum likuid dalam memenuhi kewajibannya.

Kata kunci: Metode Horizontal, Metode Vertikal dan Kinerja Keuangan

**ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON HORIZONTAL AND
VERTICAL METHODS FOR EVALUATING FINANCIAL PERFORMANCE
AT PT. CAPELLA DINAMIK NUSANTARA BANDA ACEH PERIOD 2018-2020**

SALSABILA APWEDO

NPM: 1802110097

Advisers : 1). Irmawati.,SE.,M.Si.,Ak
2). Rusnaldi.,SE.,M.Si

ABSTRACT

The purpose of this research, to evaluate financial performance at PT. Capella Dinamik Nusantara using horizontal and vertical methods. The method used in this study is descriptive quantitative where data collection using research instruments, data analysis is quantitative or statistical in the form of financial statements at PT. Capella Dinamik Nusantara. The results of the study are based on financial performance with the horizontal method of PT. Capella Dinamik Nusantara balance sheet report shows that from 2019 and 2020 PT. Capella Dinamik Nusantara experienced a negative trend in its total assets and in total liabilities. On net income, the percentage increase in net income in 2020 is greater than the increase in net income in 2019 despite negative trends and on cash flow statements, cash at the end of 2019 and 2020 experienced a relatively large decline supported by operating flow posts. Based on financial performance with vertical methods of PT. Capella Dinamik Nusantara balance sheet report shows that from 2019 and 2020 experienced a positive trend. In profit and loss shows less than optimal, because the amount of direct expenses and expenses paid in generating revenue so as to reduce the amount of net income and based on vertical analysis on the cash flow statement has not been optimal, due to the increase in cash outflows and decreased cash inflows so that the company has not been liquid in meeting its obligations.

Keywords: Horizontal Methods, Vertical Methods and Financial Performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini sudah semakin pesat. Banyak perusahaan semakin memperluas usahanya untuk meraih pasar dan mendorong terjadinya persaingan ketat antar perusahaan maka perusahaan dituntut untuk dapat terus berkembang sehingga mampu menghadapi persaingan yang ada. Perusahaan merupakan suatu instansi yang terorganisir, berdiri dan berjalan yang tidak dapat terlepas dari hukum ekonomi dan prinsip dasar perusahaan pada umumnya. Perusahaan didirikan untuk mencari laba dan untuk dipertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dapat diketahui dengan menelaah kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perkembangan kondisi kinerja keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang dapat dijadikan bahan penguji sebagai alat dalam mengukur dan menilai tentang perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Fahmi (2011) menerangkan bahwa, laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi keuangan. Adapun untuk menilai

kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas) diperlukan alat analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, yakni analisis horizontal dan analisis vertikal (Lestari, 2015).

Metode analisis horizontal merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya (Prastowo, 2015). Perkembangan setiap laporan keuangan dilihat berdasarkan kenaikan atau penurunan tersebut dibagi dengan akun periode sebelumnya dan dikali dengan seratus persen untuk mengetahui persentase kenaikan atau penurunan pada akun tersebut dalam jumlah pos yang dihitung sebagai persentase (Munawir, 2008).

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode (Kasmir, 2016:69). Analisis Vertikal menitikberatkan pada hubungan *financial* antara pos-pos laporan keuangan satu periode. Dalam analisis vertikal terhadap neraca, masing–masing pos aktiva dinyatakan sebagai persen dari total aktiva. Masing–masing pos kewajiban dan ekuitas pemilik dinyatakan sebagai persen dari total kewajiban dan ekuitas pemilik. Dalam analisis vertikal terhadap laporan laba-rugi, masing–masing pos dinyatakan sebagai persen dari total pendapatan atau penghasilan.

Salah satu perusahaan yang masih bertahan ditengah-tengah persaingan yang ketat adalah PT. Capella Dinamik Nusantara merupakan salah satu perusahaan

yang bergerak dibidang otomotif dan pemasaran jenis sepeda motor merk Honda, perusahaan ini didirikan pada tanggal 13 November 1986, dengan kantor pusat berkedudukan di Jalan Rahmadsyah No. 55-57 Medan. Seiring dengan perkembangan bisnis otomotif di Indonesia, perusahaan ini khusus untuk menangani pemasaran sepeda motor Honda di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Riau. PT. Capella Dinamik Nusantara sebagai perusahaan monopoli di Indonesia diketahui yang memiliki aset yang besar. Berikut adalah Tabel yang menyajikan kondisi keuangan berdasarkan aset, modal dan laba bersih perusahaan berdasarkan tahun 2018-2020:

Tabel 1.1
Pergerakan Aset, Modal dan Laba Bersih PT. Capella Dinamik Nusantara
Tahun 2018-2020

Tahun	Aset	Modal	Laba bersih
2018	Rp. 149,593,161,546	Rp. 39,864,128,547	Rp. 1,175,166,829
2019	Rp. 119,708,955,785	Rp. 39,964,399,790	(Rp.1,236,402,757)
2020	Rp. 98,191,210,595	Rp. 39,964,889,056	Rp. 224,178,056

Sumber :Data PT Capella Capella Dinamik Nusantara tahun 2020

Dari Tabel 1.1 jumlah aset di tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Penurunan ini terjadi dikarenakan adanya daya saing yang kuat dan dengan adanya kondisi pasar. Sedangkan jumlah aset di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar dibandingkan tahun 2019. Hal ini dikarenakan di tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi Covid-19 dimana semua lini usaha terdampak pandemi tersebut, termasuk PT. Capella Dinamik Nusantara. Meskipun begitu, di tahun 2020 perusahaan tidak lepas tangan dan tidak patah semangat untuk memperbaiki dan berusaha agar perusahaan tetap bertahan dimasa pandemi. Berbagai cara yang dilakukan oleh perusahaan, salah satunya memberikan restrukturisasi kepada debitur dan lainnya. Sehingga diakhir tahun 2020,Perusahaan dapat tumbuh meskipun memang terdapat penurunan jika dibandingkan

di tahun 2019. Jika dilihat dari sisi modal perusahaan di tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019, yang disebabkan adanya peningkatan penjualan di tahun 2020. Sedangkan dilihat laba bersih pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018, hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 dimana terdapat penambahan beban perusahaan yang meningkat, seperti penyediaan peralatan pencegahan Covid-19 (APD), dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan perhitungan metode analisis horizontal dan vertikal pada PT. Capella Dinamik Nusantara, dengan alasan untuk mengevaluasi informasi keuangan secara spesifik dan lebih detail sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja untuk pengembangan perusahaan kedepannya terutama dalam menghadapi persaingan usaha dari perusahaan sejenis. Maka dari permasalahan tersebut, dalam penelitian ini penulis mengambil judul: **“Analisis Laporan Keuangan berdasarkan Metode Horizontal dan Vertikal untuk mengevaluasi Kinerja Keuangan pada PT. Capella Dinamik Nusantara Cabang Banda Aceh tahun 2018-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Capella Dinamik Nusantara dalam periode 2018-2020 dengan menggunakan analisa metode horizontal dan vertikal.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Capella Dinamik Nusantara dalam periode 2018-2020 dengan menggunakan analisa metode horizontal dan vertikal.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu: Memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis metode horizontal dan vertikal sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini untuk menambah wawasan penelitian sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam praktik yang sesungguhnya dan untuk melengkapi tugas sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana strata (S1) Ekonomi.
- b. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan nilai dan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan referensi kepustakaan dan literatur bagi mahasiswa yang akan menyusun karya ilmiah dengan topik yang

sejenis, sehingga dapat menambah pengetahuan dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar teridentifikasi masalah dengan lebih jelas, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas sehingga materi yang akan diuraikan tidak menyimpang dari rumusan masalah. Penulis akan memfokuskan pembahasan pada analisis dengan metode horizontal dan vertikal yang diolah dari data laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2018-2020 pada PT. Capella Dinamik Nusantara.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan (*financial statement*) dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan (*business*) perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan tersebut.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan

laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

2.1.2. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan dan masing masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud tersendiri antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan pemakaian laporan keuangan.

2.1.2.1. Laporan Neraca

Menurut Harahap (2016), laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu.

Menurut Yuningsing (2018), neraca memberikan gambaran sesaat posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Posisi keuangan di neraca baik berupa kepemilikan aktiva lancar atau aktiva tetap, kewajiban jangka pendek maupun panjang, ekuitas pemegang saham. Posisi keuangan di neraca merupakan hasil semua transaksi keuangan sejak berdiri sampai berakhirnya kegiatan operasi perusahaan. Neraca disusun dimana aktiva atau investasi di sisi kiri sedangkan di sisi kanan diurutkan sumber-sumber pembiayaan dari aktiva atau investasi baik pembiayaan modal asing (hutang) atau modal sendiri (ekuitas).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu. Menurut Harahap (2016), dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi :

1. *Asset (Harta, Aktiva)*
Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tidak berwujud dan lain-lain.
2. *Liabilities (Kewajiban/Hutang)*
Menurut APB (Antar Bank Pasiva) pengertian kewajiban adalah kewajiban ekonomis dari suatu perusahaan yang diakui dan dinilai sesuai prinsip akuntansi. Kewajiban disini termasuk juga saldo kredit yang ditunda yang bukan merupakan utang dan kewajiban.
3. *Equity (Modal)*
Equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan *Equity* adalah modal pemilik.
4. *Off Balance Sheet*
Pada hakikatnya transaksi *Off Balance* ini adalah transaksi yang terjadi dalam perusahaan tetapi karena menurut perusahaan aturan baik aturan prinsip akuntansi maupun aturan lainnya tidak dimasukkan dalam neraca atau belum boleh dicatat dalam proses akuntansi.

2.1.2.2. Laporan Laba/Rugi

Menurut Yuningsing (2018), Laporan laba/rugi menggambarkan hasil operasi kegiatan usaha selama satu periode waktu. Laporan laba/rugi pada tahun sekarang tidak ada kaitannya dengan tahun yang akan datang ataupun sebelumnya. Pada laporan laba/ rugi terbagi atas dua aktivitas yaitu :

1. Aktivitas operasional, kegiatannya terdiri dari :
 - a. perusahaan melakukan kegiatan untuk menjual produk atau jasa.
 - b. Perusahaan mengeluarkan biaya produksi atau harga pokok penjualan untuk mendapatkan barang atau jasa yang akan dijual.
 - c. Perusahaan mengeluarkan biaya yang timbul dalam memasarkan dan mendistribusikan produk dan jasa kepada konsumen, biaya administrasi operasi maupun penyusutan.
2. Aktivitas pendanaan
 Beban atau biaya keuangan yang harus dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan bisnis berupa bunga hutang yang dibayarkan kepada kreditor, pembayaran pajak, pembayaran deviden saham preferen maupun saham biasa.

2.1.2.3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Menurut Yuningsing (2018), tujuan dari pembuatan laporan arus kas adalah melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Dengan klaim laporan arus kas mengenai penerimaan dan pengeluaran kas untuk jangka waktu tertentu. Laporan arus kas merupakan arus kas sebenarnya yang dihasilkan perusahaan sepanjang tahun atau selama periode tertentu.

2.1.2.4. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2016), laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Adapun para pemakai laporan keuangan menurut Harahap yaitu :

1. Pemegang saham
2. Investor
3. Analis Pasar Modal
4. Manajer
5. Karyawan dan Serikat Pekerja

6. Instansi Pajak
7. Pemberi Dana (Kreditur)
8. Supplier
9. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi
10. Langganan atau Lembaga Konsumen
11. Lembaga Swadaya Masyarakat
12. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016:126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi dan juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas.

Menurut Hutaauruk (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Berdasarkan beberapa referensi buku yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dimasa yang akan datang.

2.1.4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan mengungkapkan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory role*) berkaitan satu sama lain.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan secara wajar.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa di dalam sebuah laporan keuangan yang baik dan dapat dikatakan bermanfaat bagi penggunanya jika laporan keuangan yang disajikan tersebut mudah dipahami dan relevan atau bermanfaat bagi penggunanya. Selain itu, netralitas (informasi keuangan yang disajikan tidak hanya berguna untuk kebutuhan satu pihak saja akan tetapi untuk semua pihak), serta laporan keuangan antar periode dapat diperbandingkan sehingga dapat teridentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.5. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap harus disajikan setiap periode oleh perusahaan. Periode pelaporan laporan keuangan biasanya menyesuaikan dengan tahun kalender yakni 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Informasi komparatif dari laporan keuangan tahun sebelumnya juga disertakan dalam laporan keuangan tahun berjalan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor akan menambah kepercayaan pihak lain terutama investor maupun kreditor sebagai pertimbangan untuk berinvestasi maupun memberikan kredit bagi perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap, PSAK No. 1 (Revisi 2015) terdiri dari komponen-komponen :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
Laporan posisi keuangan atau sering disebut neraca merupakan laporan yang menyajikan asset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode. Laporan posisi keuangan disajikan secara sistematis sehingga mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode merupakan ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu baik itu dari aktivitas utama perusahaan maupun dari aktivitas pendukungnya. Entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dua pendekatan :
 - a. Laporan tunggal yaitu laporan komprehensif lain disajikan bersama dengan laporan laba rugi. Laporan laba rugi disajikan pertama kemudian diikuti oleh laporan penghasilan komprehensif lain.
 - b. Laporan terpisah yaitu laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan dalam dua bagian. Laporan laba rugi disajikan mendahului laporan penghasilan komprehensif lain.
3. Laporan perubahan ekuitas
Laporan perubahan ekuitas merupakan ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi dalam selama periode tertentu. Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan harta perusahaan selama periode tertentu.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta bagaimana kas tersebut digunakan untuk kelancaran aktivitas perusahaan. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu:
 - a. Aktivitas operasi yaitu laporan arus kas yang melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang berkaitan dengan operasi perusahaan.
 - b. Aktivitas investasi yaitu laporan arus kas yang melaporkan transaksi kas yang berkaitan dengan pembelian atau penjualan asset tetap perusahaan.
 - c. Aktivitas pendanaan yaitu laporan arus kas yang melaporkan transaksi kas yang berkaitan dengan investasi pemilik, peminjaman dana dan pengambilan dana oleh pemilik.
5. Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan komprehensif lain, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan

memberikan penjelasan naratif dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

2.1.6. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial. Karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1. **Manajemen**
Membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi, juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerja atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.
2. **Investor, Kreditur dan Pemegang saham**
Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.
3. ***Supplier dan Lender***
Pemasok dan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan dalam memberi kredit atau tidak, mereka akan mempertimbangkan profitabilitas dan aktivitasnya. Mereka tidak hanya membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi-informasi tersebut tetapi juga berkeinginan untuk memonitor metode akuntansi yang digunakan.
4. **Pemerintah**
Pemerintah memerlukan informasi akuntansi keuangan dalam rangka untuk:
 - a. Mengetahui peningkatan pendapatan, misalnya dari pajak penghasilan, pajak penjualan, pajak pertambahan nilai, dan pajak kekayaan.
 - b. Untuk memonitor pelaksanaan kontrak-kontrak pemerintah, misalnya penentuan penggantian dalam kontrak cost-plus, atau untuk memonitor keuntungan pelaksanaan bisnis pemerintah.
 - c. Penentuan tarif, misalnya tarif listrik dan tarif telepon.

5. Karyawan

Karyawan secara jelas mempunyai kepentingan untuk memonitor variabel-variabel yang berbasis laporan keuangan antara lain tentang penjualan dan laba perusahaan.

2.1.7. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:11) menjelaskan bahwa SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menggambarkan sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode tertentu).
2. Bersifat menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Keterbatasan Laporan Keuangan, antara lain :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Hutauruk (2017) menjelaskan bahwa, terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, maka dapat dijelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas. Jika dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.2.1. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hutauruk (2017), analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat menilai prestasi perusahaan
2. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
3. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, yaitu posisi keuangan (asset, neraca dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta rentabilitas atau profitabilitas
4. Melihat komposisi struktur keuangan (arus dana).
5. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
6. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
7. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kariyoto (2017), analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai instrumen dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk mendapatkan ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan bermanfaat dalam *proses decision making*. Fungsi pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk *convert data into information*. Tujuan-tujuan analisis laporan keuangan :

1. Alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger
2. Alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang
3. Sebagai proses diagnostik terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
4. Alat evaluasi terhadap manajemen.
5. Mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakan pada setiap proses pengambilan keputusan.
6. Memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan.

2.2.2. Objek Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kariyoto (2017:170), objek analisa laporan keuangan hanya didasarkan pada laporan keuangannya. Selain dari laporan keuangan, aspek-aspek lain seperti situasi ekonomi, gaya manajemen, dan lingkungan sekitar harus perlu diketahui. Objek analisa laporan keuangan adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi atau keadaan masa depan.

2.3. Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

2.3.1. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015:52) ada berbagai langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan, salah satunya membuat langkah atau prosedur agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Tujuan memberikan prosedur adalah agar analisa laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan

mudah untuk menginterpretasikannya. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah :

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.3.2. Metode dan Teknis Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. John Wild (2005) menyatakan bahwa ada lima teknik untuk analisis laporan keuangan, yakni:

1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif/Analisis Horizontal
Analisis Laporan Keuangan Komparatif/Analisis Horizontal adalah analisa yang menggunakan laporan keuangan dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan untuk dua periode atau lebih sehingga akan diketahui perkembangannya. Ada dua teknik analisis yang biasa digunakan yaitu analisis perubahan dari tahun ke tahun dan analisis trend angka indeks.

2. Analisis Laporan Keuangan *Common Size*/Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Untuk analisis laba rugi, penjualan biasanya ditetapkan 100% sedangkan untuk analisis secara total aktiva ditetapkan 100%. Metode ini disebut metode analisa statis.

3. Analisis Rasio

Analisis rasio yaitu menggunakan data perusahaan untuk menghitung rasio-rasio yang mencerminkan kondisi perusahaan terkini. Analisis rasio melibatkan dua jenis perbandingan yaitu : internal (Membandingkan rasio saat ini, masa lalu dan masa yang akan datang) dan eksternal (melibatkan perbandingan rasio perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri dengan titik waktu yang sama).

4. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas merupakan analisis terhadap laporan arus kas perusahaan. Analisis arus kas mencerminkan sumber penerimaan dan tujuan pengeluaran kas perusahaan.

5. Penilaian

Penilaian merupakan penilaian atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Jenis analisis ini jarang digunakan namun analisis ini dapat menambah informasi bagi pengguna dan pembaca laporan keuangan perusahaan.

Dari beberapa penjelasan dari metode dan teknis analisis laporan keuangan di atas, yang menjadi indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Capella Dinamik Nusantara penelitian ini menggunakan analisis horizontal dan analisis vertikal.

2.3.2.1. Analisis Horizontal (Analisa Dinamis)

Menurut Arif dalam Yuliarinda (2015) analisis horizontal yaitu menganalisis data laporan keuangan lebih dari satu periode dengan tujuan untuk menentukan kenaikan atau penurunan yang telah terjadi. Prastowo (2015:53) menjelaskan bahwa, analisis dinamis merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode yang berbeda untuk

melihat perubahan-perubahan kekayaan perusahaan, modal kerja netto, dan kas perusahaan. Dari analisis-analisis perubahan ini dapat diketahui asal atau sumber penggunaan dana perusahaan, disamping perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lainnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung dengan cara analisis horizontal, yaitu:

$$\text{Perubahan jumlah Absolut (Rp)} = \frac{\text{Jumlah (Rp) tiap pos Tahun setelahnya} - \text{Jumlah (Rp) tiap pos Tahun sebelumnya}}$$

dan

$$\text{perubahan persentasi} = \frac{\text{perubahan jumlah absolut}}{\text{jumlah (Rp) tiap pos tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan analisa horizontal bertujuan membandingkan pos-pos sebelumnya untuk melihat kenaikan atau penurunan sehingga dapat teridentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Munawir (2015), menjelaskan kegunaan analisis horizontal dengan contoh berdasarkan laporan laba-rugi, yang dapat di lihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Laporan Laba Rugi

Keterangan	Tahun		Kenaikan (Penurunan)	
	2011	2010	Jumlah	Persen
PENDAPATAN/ PENJUALAN	187.500	150.000	37.500	25,0%
BEBAN OPERASI				
Beban Upah	60.000	45.000	15.000	33,3%
Beban Sewa	15.000	12.000	3.000	25,0%
Beban Utilitas	12.500	9.000	3.500	38,9%
Beban Perlengkapan	2.700	3.000	(300)	(10,0)%
Beban Lain-Lain	2.300	1.800	500	27,8%
Total Beban Operasi	92.500	70.800	21.700	30,6%
LABA BERSIH	95.000	79.200	15.800	19,9%

Sumber : Munawir

Dari Tabel di atas Munawir (2015) menjelaskan, analisa horizontal dapat dilihat dari kenaikan pendapatan penjualan adalah *trend* yang baik, demikian pula penurunan beban perlengkapan. *Trend* yang buruk adalah peningkatan beban upah, beban utilitas, dan beban rupa-rupa. Beban ini meningkat lebih cepat dibanding pendapatan penjualan, dengan total beban operasi yang meningkat sebesar 30,6%. Secara keseluruhan, laba bersih meningkat sebesar Rp 15.800.000 atau 19,9%, yaitu kecenderungan atau trend yang menunjukkan peningkatan dari trend sebelumnya.

Besarnya peningkatan (penurunan) dari berbagai akun laporan keuangan dan penyebabnya harus ditelusuri (*tracing*) lebih jauh untuk mengetahui apakah operasi perusahaan masih dapat ditingkatkan efisiensinya. Contoh, salah satunya pada peningkatan beban utilitas adalah akibat dari penambahan kapasitas produksi dari sebelumnya sehingga membutuhkan beban listrik yang lebih besar. Hal ini menjelaskan peningkatan beban utilitas sebesar 38,9% dan peningkatan beban upah sebesar 33,3% akibat adanya penambahan karyawan. Demikian pula dengan meningkatnya pendapatan, peningkatan pendapatan ini berasal dari hasil penambahan penjualan yang terjadi pada periode berjalan. Jadi, keputusan untuk menambah karyawan merupakan keputusan yang sangat tepat. Munawir juga menjelaskan contoh di atas memberikan gambaran mengenai kegunaan analisis horizontal dalam menginterpretasikan dan menganalisis laporan keuangan. Analisis horizontal yang diperlihatkan di atas juga dapat digunakan untuk analisis pada laporan neraca, laporan ekuitas pemilik, dan laporan arus kas.

2.3.2.2. Analisis Vertikal (Analisa Statis)

Kasmir (2016:69) menerangkan bahwa, analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis

dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode. Kasmir juga menjelaskan teknik analisis ini termasuk pada klasifikasi metode analisis persentase per komponen (*common-size*), analisis rasio, dan analisis impas. Sedangkan menurut Prastowo (2015:55) metode ini merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara mengadakan perbandingan antara masing-masing pos dalam laporan keuangan periode berjalan dengan jumlah total pada laporan keuangan yang sama sehingga dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu. Pada laporan neraca, total aktiva (aset/harta) ditetapkan sebagai parameter masing-masing pos yang membentuk aktiva, dan total pasiva (liabilitas dan ekuitas) ditetapkan sebagai parameter untuk masing-masing pos yang membentuk pasiva. Pada laporan laba/rugi, total pendapatan ditetapkan sebagai parameter masing-masing pos dalam laporan laba/rugi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung dengan cara analisis vertikal yaitu dengan rumus persentase :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah bagian}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan metode vertikal karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Munawir (2015), juga memberikan contoh mengevaluasi analisa vertikal berdasarkan data laporan keuangan dengan cara menjelaskan unsur dalam laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai berdasarkan neraca, yang dapat dilihat pada Tabel 2.2 di bawah ini :

Tabel 2.2.
Neraca *Common Size*

Aktiva	1991	%	1992	%	1993	%
Kas dan Bank	10	10%	18	18%	24	24
Ak.Lancar Lain	35	35%	30	30%	26	26
Aktiva Tetap (<i>net</i>)	50	50%	40	40%	35	35
Aktiva Lain	5	5%	12	12%	15	15
Total Aktiva	100	100%	100	100%	100	100%
Utang dan Modal						
Utang Lancar	15	15%	20	20%	17	17%
Utang J. Panjang	28	28%	37	37%	16	16%
Total Utang	43	43%	57	57%	33	33%
Modal						
Modal Saham	27	27%	32	32%	43	43%
Laba Ditahan	30	30%	11	11%	24	24%
Total Modal	57	57%	43	43%	67	67%
T.Utang dan Modal	100	100%	100	100%	100	100%

Sumber : Munawir

Dari Tabel di atas Munawir (2015) menjelaskan, teknik ini menggunakan pola penyederhanaan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Proses ini juga memerlukan angka dasar yang ditetapkan sebagai dasar perhitungan angka konversi. Tanpa mengabaikan angka lain, biasanya untuk neraca dipakai total *assets* atau total utang dan modal sebagai dasar dengan angka 100% berarti pos-pos *assets* akan dipersentasikan ke angka total *assets* tadi dan pos-pos utang dan modal akan dipersentasikan ke total utang dan modal itu. Dengan demikian, neraca akan menjadi angka-angka awam dalam bentuk persentase ke *total assets*.

2.4. Kinerja Keuangan

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Menurut Mangkunegara (2016), mengemukakan bahwa istilah kinerja dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya) yaitu hasil kerja secara

kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya.

Kinerja menjadi cerminan kemampuan dan keterampilannya dalam pekerjaan tertentu yang akan berdampak pada reward dari perusahaan. Menurut Sutrisno (2016), kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas.

Dari kedua definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja adalah kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu selama kurun waktu tertentu.

2.5. Penelitian Sebelumnya

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan berdasarkan metode vertikal dan horizontal untuk mengevaluasi kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:

Sari, Wati dan Kuhon (2021), dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk”. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menganalisis data-data yang diperoleh dan cenderung deskriptif dan dengan hasil penelitian, dari sisi analisa horizontal kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk telah optimal. Hal ini bisa dilihat dari total aktiva yang lebih besar

daripada pos total kewajiban. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan dari segi analisis vertikal pada laporan laba rugi 2013-2014, kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk belum optimal. Hal ini dikarenakan besarnya beban usaha yang dimiliki perusahaan sehingga mengurangi besarnya laba bersih yang didapatkan dalam setiap periode.

Hendri dan Satriadi (2021), dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Nidec Indonesia Bintan di Tanjungpinang Tahun 2015-2018”. Metode yang digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian, berdasarkan hasil analisis horizontal terhadap Neraca dari tahun 2015-2018 menunjukkan bahwa jumlah aset maupun jumlah kewajiban dan ekuitas mengalami *trend* penurunan salah satunya dikarenakan penurunan saldo laba. Berdasarkan hasil analisis vertikal Laporan arus kas terlihat fluktuasi nilai akhir arus kas hasil aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dimana disimpulkan bahwa kinerja keuangan memperoleh hasil yang cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis rasio arus kas yakni rasio arus kas operasi, rasio arus kas terhadap utang dan margin arus kas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan mengalami fluktuasi Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas bahwa kinerja keuangan PT. Nidec Indonesia Bintan dalam menghasilkan laba masih belum cukup efektif dan perlu ditingkatkan untuk dimasa yang akan datang.

Agustina dan Abrian (2019), dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Hotel Menggunakan Metode Analisis Vertikal Dan Horizontal Pada PT Grahamas Citra Wisata Tbk (Novotel Bukittinggi) pada Periode 2014-2018”. Metode yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan

dengan metode studi dokumen data sekunder dan dengan hasil penelitian, laporan keuangan PT Grahamas Citrawisata Tbk, pada tahun 2017 mengalami keuntungan dan pada tahun-tahun lainnya mengalami kerugian. Asset yang ada pada PT Grahamas Citrawisata Tbk tiap tahunnya mengalami penurunan. Laba bruto mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Rustamunadi dan Andini (2018) dengan judul “Analisis Rasio Laporan Keuangan Model Horizontal dan Vertikal PT Sun Life Financial Indonesia Syariah Tahun 2013-2017”. Metode yang digunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data-data yang diperoleh dan cenderung deskriptif dan dengan hasil penelitian, kinerja keuangan PT Sun Life Financial Indonesia Syariah setiap tahunnya mengalami perubahan, baik berupa peningkatan dan juga penurunan.

Tinambunan (2017) dengan judul “Analisis Vertikal dan Horizontal Terhadap Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan”. Metode yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumen data sekunder dan dengan hasil penelitian, likuiditas meningkat karena penurunan jangka pendek kewajiban, solvabilitas meningkat sebagai akibat dari peningkatan total utang, kemampuan kredit dari kolektabilitas piutang telah membaik; dan profitabilitas perusahaan menurun karena laba bersih yang lebih rendah, peningkatan aset dan ekuitas yang disebabkan oleh global krisis ekonomi.

Tabel 2.3.
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Tahun dan Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sari, Wati dan Kuhon (2021), Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk	kualitatif dengan menganalisis data-data yang diperoleh dan cenderung deskriptif.	analisa horizontal kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk telah optimal. Analisis vertikal pada laporan laba rugi 2013-2014, kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk belum optimal.	Sama-sama meneliti Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal dan Horizontal	Tempat penelitian dan periode laporan keuangan
2	Hendri dan Satriadi (2021), Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Nidec Indonesia Bintang di Tanjungpinang Tahun 2015-2018	Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data numerik (angka) sebagai alat ukurnya, dan kemudian hasil analisis tersebut akan diinterpretasikan secara deskriptif	Hasil analisis horizontal terhadap menunjukkan bahwa jumlah asset, kewajiban dan ekuitas mengalami penurunan. Hasil analisis vertikal disimpulkan kinerja keuangan yang cukup baik. Hasil analisis rasio mengalami fluktuasi dimana terjadi penurunan Hasil analisis rasio profitabilitas bahwa kinerja dalam menghasilkan laba masih belum cukup efektif.	Sama-sama meneliti Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal dan Horizontal	Tempat penelitian dan periode laporan keuangan
3	Agustina dan Abrian (2019), Analisis Laporan Keuangan Hotel Menggunakan Metode Analisis Vertikal Dan Horizontal Pada PT.Grahamas Citra Wisata Tbk (Novotel Bukittinggi) pada Periode 2014-2018	Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumen data sekunder.	PT Grahamas Citrawisata Tbk, pada tahun 2017 mengalami keuntungan dan pada tahun-tahun lainnya mengalami kerugian dan laba bruto Mengalami peningkatan setiap tahunnya.	Sama-sama meneliti Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal dan Horizontal	Tempat penelitian dan periode laporan keuangan
4	Rustamunadi dan Andini (2018), Analisis Rasio Laporan Keuangan Model Horizontal dan Vertikal PT Sun Life Financial	metode kuantitatif dengan menganalisis data-data yang diperoleh dan cenderung deskriptif	kinerja keuangan PT Sun Life Financial Indonesia Syariah setiap tahunnya mengalami perubahan, baik berupa peningkatan dan juga penurunan.	Sama-sama meneliti Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal	Tempat penelitian dan periode laporan keuangan

Lanjutan Tabel 2.3

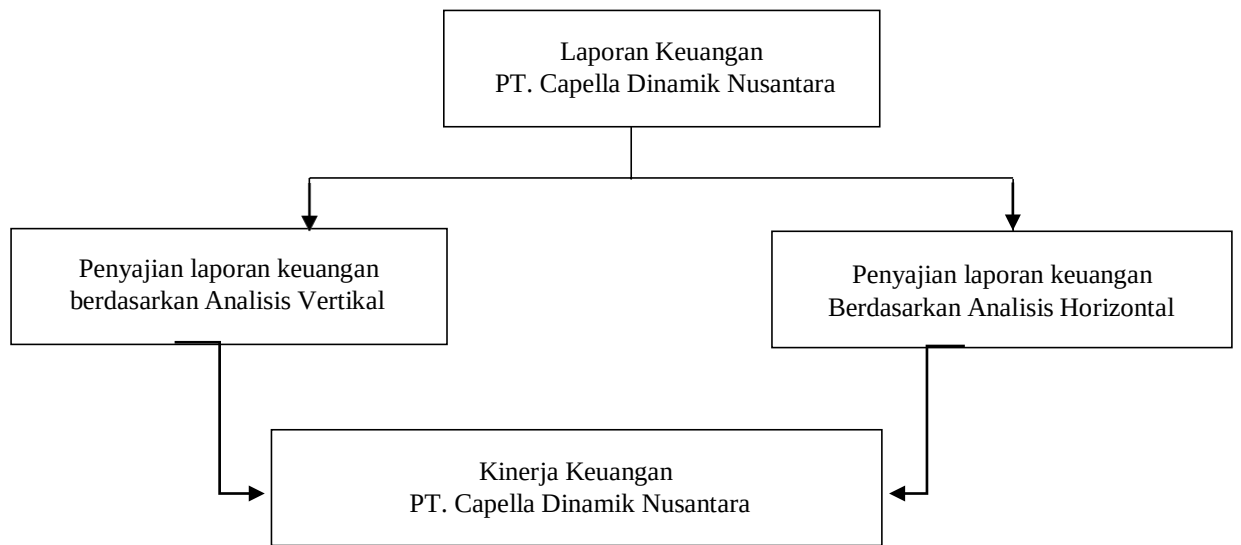
	Indonesia Syariah Tahun 2013-2017			dan Horizontal	
5	Tinambunan (2017), Analisis Vertikal dan Horizontal Terhadap Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan	metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumen data sekunder	Likuiditas meningkat karena penurunan jangka pendek kewajiban, solvabilitas meningkat sebagai akibat dari peningkatan total utang, kemampuan kredit dari kolektabilitas piutang telah membaik; dan profitabilitas perusahaan menurun karena laba bersih yang lebih rendah, peningkatan aset dan ekuitas yang disebabkan oleh global krisis ekonomi.	Sama-sama meneliti Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal dan Horizontal	Tempat penelitian dan periode laporan keuangan

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

2.6. Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2015:128) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen.

Secara ringkas kerangka setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi. Laporan keuangan akan dianalisis dengan metode vertikal dan metode horizontal dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan lebih detail. Analisis vertikal akan menggambarkan proporsi pos-pos pada neraca, laba/rugi, dan arus kas dalam laporan keuangan, sedangkan analisis horizontal akan menggambarkan trend atau pergerakan pos-pos dari ketiga laporan tersebut dari tahun ke-tahun. Secara lengkap kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat gambar berikut ini :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu : tujuan penelitian, jenis penelitian, tingkat intervensi penelitian, horizon waktu dan unit analisis.

3.1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis vertikal dan horizontal pada PT. Capella Dinamik Nusantara. Kemudian untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan skripsi ini, penelitian dilakukan secara langsung pada PT. Capella Dinamik Nusantara

3.1.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif deskriptif*. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode vertikal dan horizontal pada PT. Capella Dinamik Nusantara, maka peneliti

menggunakan kuantitatif deskriptif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

3.1.3. Tingkat Intervensi Penelitian

Tingkat intervensi penelitian dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode vertikal dan horizontal pada PT. Capella Dinamik Nusantara

3.1.4. Horizon Waktu

Horizon Waktu penelitian ini bersifat *time series* dimana studi dapat dilakukan dengan data yang dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mungkin ingin mempelajari fenomena pada lebih dari satu batas waktu dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Data dikumpulkan pada PT. Capella Dinamik Nusantara.

3.1.5. Unit Analisis

Peneliti perlu memutuskan unit analisis bahkan saat kita merumuskan pertanyaan penelitian karena metode pengumpulan data ditentukan oleh tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis. Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana dan dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang

dibuat dalam memilih unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT. Capella Dinamik Nusantara.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Capella Dinamik Nusantara Cabang Banda Aceh periode 2018-2020 dengan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan neraca, laba/rugi dan laporan arus kas.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan PT. Capella Dinamik Nusantara Cabang Banda Aceh periode 2018-2020 yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka seperti neraca, dan laba rugi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara studi pustaka yang mengumpulkan sejumlah jurnal penelitian yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian yang bersifat teoritis. Dan Teknik pengumpulan data yang lain berdasarkan studi lapangan dengan peninjauan yang dilakukan langsung oleh penulis pada PT. Capella Dinamik Nusantara Cabang

Banda Aceh yang menjadi objek penelitian dengan tujuan yakni, mengetahui kinerja keuangan perusahaan, disamping itu penulis juga melakukan suatu penelitian dengan cara observasi dan wawancara.

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah Kinerja Keuangan. Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas variabel yang diamati dan secara tidak langsung, mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Berdasarkan pengertian tersebut, alat untuk mengukur variabel pada penelitian ini adalah analisis Vertikal- Horizontal, laporan keuangan, dan kinerja keuangan. Definisi operasional alat ukur variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Ringkasan definisi dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Rincian Operasionalisasi Variabel

No	Alat Pengukuran	Indikator
1.	Vertikal	perbandingan antara pos yang satu dan pos yang lainnya pada laporan yang sama untuk tahun (periode) yang sama
2.	Horizontal	perbandingan masing – masing pos dalam laporan keuangan pada satu tahun terhadap tahun sebelumnya (periode)
3.	Laporan keuangan	laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos-pos dalam laporan neraca, dan laba/rugi. Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis vertikal - horizontal.

1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode yang berbeda untuk melihat perubahan-perubahan kekayaan perusahaan, modal kerja netto, dan kas perusahaan. Dari analisis-analisis perubahan ini dapat diketahui asal atau sumber penggunaan dana perusahaan, disamping perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lainnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung dengan cara analisis horizontal, yaitu:

$$\text{perubahan persentasi} = \frac{\text{perubahan jumlah absolut}}{\text{jumlah (Rp) tiap pos tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

dan

$$\begin{array}{lcl} \text{Perubahan jumlah} & & \text{Jumlah (Rp) tiap pos} \\ \text{Absolut (Rp)} & = & \text{Tahun setelahnya} \quad - \quad \text{Jumlah (Rp) tiap pos} \\ & & \text{Tahun sebelumnya} \end{array}$$

Sumber: Prastowo (2015)

2. Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan antara masing-masing pos dalam laporan keuangan periode berjalan dengan jumlah total pada laporan keuangan yang sama sehingga dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu. Pada laporan neraca, total aktiva (aset/harta) ditetapkan sebagai parameter masing-masing pos yang membentuk aktiva, dan total pasiva (liabilitas dan ekuitas) ditetapkan sebagai parameter untuk masing-masing pos yang membentuk pasiva. Pada laporan laba/rugi, total

pendapatan ditetapkan sebagai parameter masing-masing pos dalam laporan laba/rugi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung dengan cara analisis vertikal yaitu dengan rumus persentase :

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{jumlah bagian}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber: Prastowo (201

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

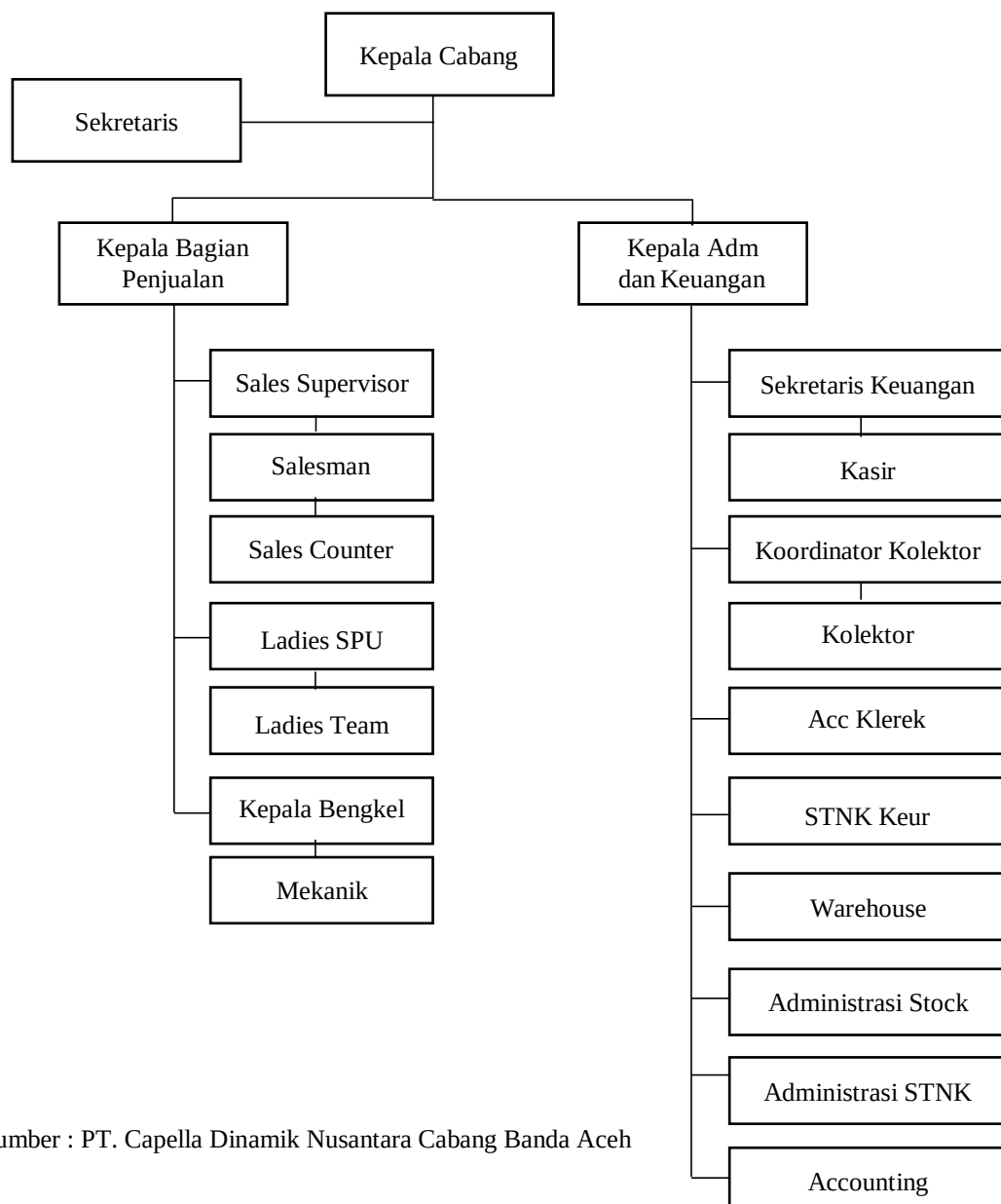
PT. Capella Dinamik Nusantara merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang otomotif dan berstatus badan usaha yang bergerak dibidang distributor untuk keperluan sarana transportasi bagi konsumen. Untuk tujuan distribusi dan perluasan area kerja, maka PT. Capella Medan mendirikan cabang di salah satu di kota Banda Aceh yang berstatus perseroan terbatas didirikan di Banda Aceh pada tanggal 1 Mei 2003 dengan Surat Tempat Izin Usaha (SITU) dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) yang diajukan melalui kantor walikota Banda Aceh dikala itu dan sampai saat ini telah dibuka 3 cabang dealer di Banda Aceh yang salah satunya beralamat T. Panglima Polem, No.64 A, Banda Aceh, Aceh.

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam suatu organisasi kita tentu mengenal adanya struktur organisasi yang dapat diartikan sebagai suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan dari perusahaan atau dengan kata lain struktur organisasi merupakan suatu gambaran yang sistematis yang ditunjukkan oleh garis-garis menurut kedudukan atau jenjang yang telah ditentukan. Sehingga dengan adanya struktur organisasi dapat mencerminkan hubungan-hubungan kerja antara tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing orang atau bagian dalam organisasi. Sehingga demikian pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik karena apa yang dikerjakan telah tergambar dalam struktur organisasi.

Dengan adanya struktur organisasi tersebut para pekerja akan lebih mudah dan cepat untuk mengetahui siapa yang menjadi pimpinanya mulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi yaitu pimpinan. Disamping itu dengan adanya struktur organisasi para pekerja akan mengetahui bidang pekerjaan apa yang harus mereka kerjakan dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab atas pekerjaannya tersebut. Berikut ini akan dilampirkan bagan struktur organisasi PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh seperti berikut :

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi PT. Capella Dinamik Nusantara Cabang Banda Aceh



Sumber : PT. Capella Dinamik Nusantara Cabang Banda Aceh

Uraian tugas pokok masing-masing jabatan tersebut dibawah ini :

1. Kepala Cabang

Bertugas mengkoordinir dan tanggung jawab serta seluruh aktifitas dan kelancaran operasional dan manajerial cabang yang dipimpinnya, dalam hal ini termasuk keputusan tentang kebijaksanaan yang ditempuh oleh perusahaan. Seluruh tugas dan dipertanggung jawabkan kepada pemimpin yang berada dipusat.

2. Sekretaris

Bertugas sebagai asisten kepala cabang dengan tujuan untuk kelancaran aktifitas kepala cabang dan membantu membuat laporan yang berhubungan surat-surat yang masuk keruang kepala cabang, melapor atas tamu dari luar perusahaan yang ingin bertemu.

3. Kepala Bagian Penjualan

Bagian ini membawahi beberapa bagian sub divisi. Pada bagian penjualan ini bertugas melakukan serta melaksanakan penjualan sepeda motor membuat dan menyusun serta melaporkan kegiatan-kegiatan penjualan sepeda motor baik harian, bulanan maupun tahunan, melakukan monitoring permintaan serta membuat faktur penjualan serta menerima barang-barang. Kepala bagian penjualan membawahi antara lain sales Supervisor, Ladies SPU dan Kepala Bengkel.

4. Kepala bengkel

Bertugas mengkoordinir serta mengawasi kerja dari para mekanik yang melaksanakan perbaikan kendaraan yang masuk bengkel agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan pada saat melakukan perbaikan.

5. Sales Supervisor

Bertugas membimbing serta mengawasi para salesman dalam melaksanakan tugas penjualan sepeda motor.

6. Ladies SPU (Supervisor)

Bertugas mengkoordinir serta mengawasi administrasi perbengkelan yang dilaksanakan oleh ladies team terhadap kendaraan yang masuk bengkel.

7. Kepala bengkel

Bertugas mengkoordinir serta mengawasi kerja dari para mekanik yang melaksanakan perbaikan kendaraan yang masuk bengkel agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan pada saat melakukan perbaikan.

8. Kepala bagian administrasi dan keuangan

Bertugas bertanggung jawab terhadap tugas-tugas administrasi dan keuangan perusahaan, dan berhubungan dengan pengoperasian kegiatan perusahaan. Dalam hal ini administrasi dan keuangan tersebut bertanggung jawab langsung kepada pimpinan yang telah memberi wewenang menurut bidang tugas yang telah dilimpahkan. Kepala bagian administrasi ini membawahi antara lain sekretaris keuangan, koordinator kolektor, pergudangan, administrasi stock, administrasi STNK, STNK keur.

9. Sekretaris Keuangan

Bertugas untuk menerima telepon yang masuk, membuat laporan tentang surat-surat yang masuk keruang kepala adm dan keuangan, serta mengawasi kasir dalam melaksanakan tugasnya.

10. Koordinator Kolektor

Bertugas mengkoordinir para kolektor dalam pelaksanaan pemungutan tagihan kepada konsumen serta membuat laporan pertanggung jawaban kepada kepala administrasi dan keuangan.

11. Acc clerk

Bertugas untuk mengurus pengesahan segala administrasi kreditur.

12. STNK Keur

Bertugas untuk mengurus pembuatan STNK kendaraan terhadap sepeda motor yang telah dibeli oleh konsumen.

13. Warehouse

Bertugas menjemput dan menerima barang-barang spare part yang dipesan atau dibutuhkan oleh perusahaan

14. Administrasi Stock

Bertugas untuk mengurus pengesahan segala administrasi kreditur. Bertugas mencatat keluar masuknya barang- barang pergudangan serta mencatat persediaan stock barang yang ada di dalam gudang serta membuat laporan apabila perlunya penambahan barang lagi untuk persediaan gudang.

15. Administrasi Stnk

Bertugas untuk mengurus segala administrasi pembuatan STNK sepeda motor yang dibutuhkan oleh konsumen.

16. Accounting

Bertugas membuat laporan keuangan mingguan, bulanan, dan laporan keuangan tahunan.

4.1.3. Aktivitas Usaha Perusahaan

Sebagaimana telah diketahui PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh adalah suatu perusahaan cabang yang berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara. Sehubungan dengan status perusahaan perlu melengkapi dirinya dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang meningkatnya volume penjualan antara lain sebagai berikut :

1. Showroom

Diperlukan showroom yang cukup luas yang digunakan sebagai tempat untuk menunjang produk yang ditawarkan atau ruang peragaan yang digunakan untuk penjualan kendaraan.

2. Onderdil dan Tools

Merupakan kegiatan perusahaan dalam menyediakan alat-alat dan suku cadang dari tiap-tiap jenis sepeda motor Honda yang dijual, sehingga pembeli dapat mengganti suku cadang kendaraan yang rusak dengan suku cadang yang asli.

3. Layanan Service (AHASS)

Merupakan kegiatan tempat pelayanan perbaikan dan servis kendaraan motor dimana untuk memberikan hasil servis yang akurat, perbaikan dan dimana langsung ditangani oleh teknisi yang ahli.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Laporan Keuangan PT. Capella Dinamik Nusantara Cabang Banda Aceh

Laporan keuangan merupakan sekumpulan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan sistematis yang mudah dibaca dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan. Untuk

mendapatkan gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka diperlihatkan laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan arus kas yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal dan kekayaan perusahaan pada periode tertentu.

Data-data yang digunakan dalam menganalisis berdasarkan metode horizontal dan vertikal untuk menilai kinerja keuangan, maka diperoleh dari laporan keuangan PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh tahun 2018-2020. Laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Laporan Neraca PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh

Akun	Periode		
	2018	2019	2020
Aset lancar			
Kas dan setara kas	Rp. 18,362,980,581	Rp. 13,370,858,913	Rp. 4,347,108,710
Piutang usaha	Rp. 3,340,485,416	Rp. 3,273,183,919	Rp. 1,385,204,957
Persediaan lancar	Rp. 76,686,795,752	Rp. 68,800,965,974	Rp. 49,794,488,691
Uang muka lancar	Rp. 11,114,470,318	Rp. 6,413,790,545	Rp. 16,927,801,642
Jumlah aset lancar	Rp. 109,504,732,067	Rp. 91,858,799,351	Rp. 72,454,604,000
Aset tidak lancar			
Uang muka tidak lancar	Rp. 39,103,296,065	Rp. 27,107,485,717	Rp. 24,865,991,822
Beban tangguhan	Rp. 985,133,414	Rp. 742,670,717	Rp. 870,614,773
Jumlah aset tidak lancar	Rp. 40,088,429,479	Rp. 27,850,156,434	Rp. 25,736,606,595
Jumlah aset	Rp. 149,593,161,546	Rp. 119,708,955,785	Rp. 98,191,210,595
Liabilitas jangka pendek			
Pinjaman jangka pendek	Rp. 9,140,986,065	Rp. 3,491,976,677	Rp. 4,974,101,741
Utang usaha	Rp. 12,786,476,152	Rp. 5,695,840,926	Rp. 2,155,422,041
Uang muka pelanggan jangka pendek	Rp. 69,597,413,095	Rp. 52,403,492,000	Rp. 33,456,240,901
Jumlah liabilitas jangka pendek	Rp. 91,524,875,312	Rp. 61,591,309,603	Rp. 40,585,764,683
Liabilitas jangka panjang			
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	Rp. 13,551,437,281	Rp. 14,279,432,524	Rp. 12,721,121,786
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	Rp. 166,952,406	Rp. 309,928,868	Rp. 318,960,070

Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	Rp. 4,485,768,000	Rp. 3,563,885,000	Rp. 4,600,475,000
Jumlah liabilitas jangka panjang	Rp. 18,204,157,687	Rp. 18,153,246,392	Rp. 17,640,556,856
Jumlah liabilitas	Rp. 109,729,032,999	Rp. 79,744,555,995	Rp. 58,226,321,539
Ekuitas	Rp. 39,864,128,547	Rp. 39,964,399,790	Rp. 39,964,889,056
Jumlah liabilitas dan ekuitas	Rp. 149,593,161,546	Rp. 119,708,955,785	Rp. 98,191,210,595

Sumber : data PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aset, liabilitas dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam neraca, aset lancar disajikan terpisah dari aset tidak lancar dan likuiditas jangka pendek terpisah dari likuiditas jangka panjang. Aset digolongkan menjadi dua yaitu aset lancar dan tidak lancar. Aset lancar merupakan aset yang memiliki umur kegunaan jangka pendek, atau dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu paling lama satu tahun. Aset lancar dalam neraca PT. CapellaDinamik Nusantara cabang Banda Aceh terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan, dan uang muka lancar. Aset tidak lancar adalah berupa bukan kas dan bersifat jangka panjang. Aset tidak lancar terdiri dari uang muka tidak tetap dan beban tangguhan

Liabilitas merupakan kewajiban membayar kepada pihak lain yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi sebelumnya. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kewajiban terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Ekuitas atau modal merupakan hak pemilik atas aset perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aset dikurangi kewajiban). Dari daftar Tabel 4.1 diatas tersebut bisa digunakan untuk menganalisis berdasarkan metode vertikal dan horizontal.

Tabel 4.2
Laporan Laba-Rugi PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh

Akun	Periode		
	2018	2019	2020
Penjualan Usaha	Rp. 294,974,459,837	Rp. 230,646,056,647	Rp. 180,460,605,151
Beban pokok penjualan	(Rp. 280,921,903,141)	(Rp. 214,744,883,946)	(Rp. 164,844,653,179)
Jumlah laba bruto	Rp. 14,052,556,696	Rp. 15,901,172,701	Rp. 15,615,951,972
Beban penjualan	(Rp. 10,402,688,202)	(Rp. 14,783,897,082)	(Rp. 12,846,383,369)
Beban keuangan	(Rp. 2,083,653,162)	(Rp. 1,873,830,303)	(Rp. 2,090,656,523)
Pendapatan lainnya	Rp. 488,600,159	Rp. 247,743,495	Rp. 85,192,594
Beban lainnya	(Rp. 199,962,447)	Rp. 0	Rp. 0
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	Rp. 1,854,853,044	(Rp. 508,811,189)	Rp. 764,104,674
Pendapatan (beban) pajak	(Rp. 679,686,215)	(Rp. 727,591,568)	(Rp. 539,926,618)
Jumlah laba (rugi)	Rp. 1,175,166,829	(Rp. 1,236,402,757)	Rp. 224,178,056

Sumber : PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode tertentu. Dari laporan keuangan PT. Capella Dinamik Nusantara diatas menjabarkan unsur-unsur penjualan usaha dan beban, laba sebelum pajak, laba kotor, laba operasi berjalan, sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Pada Tabel 4.2 diatas terlihat pada tahun 2018 laba bersih perusahaan sebesar Rp.1,175,166,829, lalu pada tahun 2019 terlihat laba bersih menurun atau merugi sebesar (Rp.1,236,402,757). Dan ditahun 2020 laba bersih perusahaan kembali meningkat sebesar Rp.224,178,056. Di tahun 2019 terlihat merugi diakibatkan tingginya beban penjualan ditahun 2019 dan perusahaan kurang mengikuti inovasi produk. Dari daftar Tabel 4.2 diatas tersebut bisa digunakan untuk menganalisis berdasarkan metode vertikal dan horizontal.

Tabel 4.3
Laporan Arus Kas PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh

Akun	Periode		
	2018	2019	2020
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	Rp. 8,635,707,218	Rp. 8,068,546,079	(Rp. 5,703,910,044)
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(Rp. 39,787,563,766)	(Rp. 6,408,799,761)	(Rp. 1,057,749,755)

Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	Rp. 48,416,308,934	(Rp. 6,651,867,986)	(Rp. 2,262,090,404)
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	Rp. 17,264,452,386	(Rp. 4,992,121,668)	(Rp. 9,023,750,203)
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	Rp. 1,098,528,195	Rp. 18,362,980,581	Rp. 13,370,858,913
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	Rp. 18,362,980,581	Rp. 13,370,858,913	Rp. 4,347,108,710

Sumber : PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh

Laporan arus kas merupakan suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas yang secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Dari daftar Tabel 4.3 diatas tersebut bisa digunakan untuk menganalisis berdasarkan metode vertikal dan horizontal.

4.2.2. Analisis Horizontal PT. Capella Dinamik Nusantara Cabang Banda Aceh Periode 2018-2020

Berdasarkan laporan keuangan PT. Capella Dinamik Nusantara peneliti akan melakukan analisa berdasarkan metode horizontal dengan tujuan untuk menentukan kenaikan atau penurunan dengan membandingkan laporan neraca, laba-rugi dan arus kas.

4.2.2.1. Analisis Horizontal Laporan Neraca Periode 2018-2020

Berikut tabel hasil analisis horizontal pada laporan neraca PT. Capella Dinamik Nusantara pada periode 2018-2020 :

Tabel 4.4
Laporan Neraca Analisis Horizontal PT. Capella Dinamik Nusantara

Akun	Periode			Kenaikan (Penurunan)		%	
	2018	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Aset Lancar	109,505	91,859	72,455	(17,646)	(19,404)	-16%	-21%
Aset Tidak Lancar	40,089	27,850	25,737	(12,239)	(2,113)	-31%	-8%
Jumlah Aset	149,593	119,709	98,191	(29,884)	(21,518)	-20%	-18%

Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	91,525	61,591	40,586	(29,934)	(21,005)	-33%	-34%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	18,204	18,153	17,641	(51)	(512)	0%	-3%
Jumlah Liabilitas	109,729	79,745	58,226	(29,984)	(21,519)	-27%	-27%
Ekuitas	39,864	39,964	39,965	100	1	0%	0%
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	149,593	119,709	98,191	(29,884)	(21,518)	-20%	-18%

Sumber : Data diolah 2022 (PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh)

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil analisis horizontal laporan neraca periode 2018-2020, maka dapat dianalisis bahwa secara umum laporan neraca PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami trend turun. Pada tahun 2018 tidak ada trend karena tidak ada perbandingan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 angka indeks total asset adalah sebesar -20% dari total asset yang tersedia pada akhir tahun 2018, yang artinya angka indeks total asset tahun 2019 mengalami penurunan -20% dari total assets akhir tahun 2018. Untuk angka indeks total asset tahun 2020 adalah sebesar -18% dari total asset yang tersedia pada akhir tahun 2019, yang artinya angka indeks total asset tahun 2020 mengalami penurunan -18% dari total asset akhir tahun 2019. Salah satu penyebabnya tingginya pengeluaran yang digunakan untuk produksi, dan pada juga didukung pada tingginya pos persediaan lancar pada pos aset lancar

Pada sisi liabilitas sendiri angka indeks pada tahun 2019 dan 2020 adalah sebesar -27% dari liabilitas yang tersedia pada akhir tahun 2018 dan 2019, yang artinya angka indeks liabilitas ditahun 2019 dan 2020 sama-sama mengalami penurunan -27%, ini dipengaruhi karena adanya penurunan pada pos biaya yang masih harus dibayar pada tahun tersebut. Adapun sisi ekuitas pada angka indeks pada tahun 2019 dan 2020 adalah sebesar 0% dari ekuitas yang tersedia pada akhir tahun 2018 dan 2019, yang artinya angka indeks ekuitas ditahun 2019 dan 2020 tidak mengalami perubahan, artinya pada setiap tahunnya tidak ada penambahan modal dari pemilik saham atau pun pemilik perusahaan pada tahun tersebut.

4.2.2.2. Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi Periode 2018-2020

Berikut tabel hasil analisis horizontal pada laporan laba-rugi PT. Capella

Dinamik Nusantara pada periode 2018-2020 :

Tabel 4.5
Laporan Laba-Rugi Analisis Horizontal PT. Capella Dinamik Nusantara

Akun	Periode			kenaikan(penurunan)		%	
	2018	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Penjualan Usaha	294,974,460	230,646,057	180,460,605	(64,328,403)	(50,185,452)	-22%	-22%
Beban pokok penjualan	(280,921,903)	(214,744,884)	(164,844,653)	66,177,019	49,900,231	-24%	-23%
Jumlah laba bruto	14,052,557	15,901,173	15,615,952	1,848,616	(285,221)	13%	-2%
Beban penjualan	(10,402,688)	(14,783,897)	(12,846,383)	(4,381,209)	1,937,514	42%	-13%
Beban keuangan	(2,083,653)	(1,873,830)	(2,090,657)	209,823	(216,827)	-10%	12%
Pendapatan lainnya	488,600	247,743	85,193	(240,857)	(162,550)	-49%	-66%
Beban lainnya	-199,962	0	0	199,962	0	-100%	0%
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,854,853	-508,811	764,105	(2,363,664)	1,272,916	-127%	-250%
Pendapatan (beban) pajak	-679,686	-727,592	-539,927	(47,906)	187,665	7%	-26%
Jumlah laba (rugi)	1,175,167	(1,236,403)	224,178	(2,411,570)	1,460,581	-205%	-118%

Sumber : Data diolah 2022 (PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil analisis horizontal laporan laba-rugi periode 2018-2020, maka dapat dianalisis bahwa secara umum laba-rugi PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami trend turun. Pada tahun 2018 tidak ada trend karena tidak ada perbandingan dari tahun sebelumnya. Pada penjualan usaha bahwa angka indeks ditahun 2019 adalah sebesar -22% dari penjualan usaha 2018 dan penjualan usaha bahwa angka indeks pada tahun 2020 juga sama sebesar -22%. Hal ini berarti angka indeks penjualan usaha tahun 2019 dan tahun 2020 menunjukkan sama-sama mengalami penurunan -22% dari penjualan usaha tahun tersebut. Adapun angka indeks pada sisi total beban penjualan perusahaan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 42%

dari total beban penjualan tahun 2018 dan ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar -13% dari total beban penjualan ditahun 2019. Pada tahun 2019 pada pos beban lainnya meningkat 100%, tingginya angka index karena beban non operasional perusahaan menutupi beban tahun yang lalu. Ditahun 2020 terlihat beban lainnya 0% karena beban non operasional tidak ada ditahun tersebut.

Pada sisi laba bersih PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh periode 2018-2020 mengalami penurunan dengan trend fluktuatif. Angka indeks laba bersih pada tahun 2019 adalah sebesar -205% yang artinya mengalami penurunan sebesar dari tahun 2018. Angka indeks laba bersih pada tahun 2020 adalah sebesar -118% yang artinya mengalami penurunan juga sebesar 118%, apabila dilihat dari nilai absolut antara 2019 ke 2020, nilai laba bersih terjadi peningkatan sebesar Rp.1,460,580,813.

4.2.2.3. Analisis Horizontal Laporan Arus Kas Periode 2018-2020

Berikut tabel hasil analisis horizontal pada laporan arus kas PT. Capella Dinamik Nusantara pada periode 2018-2020 :

Tabel 4.6
Laporan Arus Kas Analisis Horizontal PT. Capella Dinamik Nusantara

Akun	Periode			kenaikan (penurunan)		%	
	2018	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Jumlah arus kas bersih aktivitas operasi	8,635,707	8,068,546	(5,703,910)	(567,161)	(13,772,456)	-7%	-171%
Jumlah arus kas bersih aktivitas investasi	(39,787,564)	(6,408,800)	(1,057,750)	33,378,764	5,351,050	-84%	-83%
Jumlah arus kas bersih aktivitas pendanaan	48,416,309	(6,651,868)	(2,262,090)	(55,068,177)	4,389,778	-114%	-66%
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	18,362,981	13,370,859	4,347,109	(4,992,122)	(9,023,750)	-27%	-67%

Sumber : Data diolah 2022 (PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh)

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil analisis horizontal laporan arus kas periode 2018-2020, maka dapat dianalisis bahwa secara umum laporan arus kas PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh dari tahun 2018 sampai 2020 juga mengalami trend turun. Pada tahun 2018 tidak ada trend karena tidak ada perbandingan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 angka indeks arus kas dari aktifitas operasi adalah sebesar -7%, turun sebesar 7% dari total arus kas tahun 2018. Sedangkan untuk tahun 2020, adalah sebesar -171%, juga mengalami penurunan sebesar 171% dari total arus kas tahun 2019.

Dari sisi angka indeks tahun 2019 arus kas dari aktifitas investasi mengalami penurunan sebesar 84%. Sedangkan untuk tahun 2020 juga mengalami penurunan adalah sebesar 83%. Dilihat untuk angka indeks arus kas dari aktifitas pendanaan tahun 2019 sebesar mengalami penurunan sebesar 114% dan untuk angka indeks tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 66%.

4.2.3. Analisis Vertikal PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh Periode 2018-2020

Berdasarkan laporan keuangan PT. Capella Dinamik Nusantara peneliti akan melakukan analisa berdasarkan metode vertikal dengan tujuan untuk menentukan operasi perkembangan keuangan setiap tahun.

4.2.3.1. Analisis Vertikal Laporan Neraca Periode 2018-2020

Berikut hasil analisis vertikal pada laporan neraca PT. Capella Dinamik Nusantara pada periode 2018 :

Tabel 4.7

Laporan Neraca Periode 2018 Analisis Vertikal PT. Capella Dinamik Nusantara

Pos-Pos	Periode	Persentase Per Komponen (%)
	2018	
Kas dan setara kas	Rp.18,362,980,581	12%
Piutang usaha	Rp.3,340,485,416	2%
Persediaan lancar	Rp.76,686,795,752	51%

Uang muka lancar	Rp.11,114,470,318	7%
Uang muka tidak lancar	Rp.39,103,296,065	26%
Beban tangguhan	Rp.985,133,414	1%
Jumlah aset	Rp.149,593,161,546	100%
Pinjaman jangka pendek	Rp.9,140,986,065	6%
Utang usaha	Rp.12,786,476,152	9%
Uang muka pelanggan jangka pendek	Rp.69,597,413,095	47%
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	Rp.13,551,437,281	9%
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	Rp.166,952,406	0%
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	Rp.4,485,768,000	3%
Ekuitas	Rp.39,864,128,547	27%
Jumlah liabilitas dan ekuitas	Rp.149,593,161,546	100%

Sumber : Data diolah 2022 (PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh)

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil analisis vertikal laporan neraca pada periode 2018 total asset yang menjadi parameter ukur adalah sebesar Rp.149,593,161,546. Pos persediaan lancar sebagai salah satu pos yang membentuk total asset yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 51% atau Rp.76,686,795,752. Hal ini berarti angka indeks persediaan lancar pada tahun 2018 adalah 51% dari total asset pada tahun 2018 yang artinya, setiap Rp. 1 asset diinvestasikan dalam bentuk persediaan lancar sebesar Rp. 0,51.

Kemudian untuk pos total kas dan bank sebesar 12% atau Rp.18,362,980,581 yang berarti angka indeks total kas dan bank pada tahun 2018 adalah sebesar 12% dari total asset pada tahun tersebut atau dengan kata lain setiap Rp. 1 asset akan diinvestasikan dalam bentuk kas dan bank sebesar Rp. 0,12. Disisi lain pada pos piutang usaha perolehan sebesar 2% atau Rp.3,340,485,416 yang berarti angka indeks total harga perolehan pada tahun 2018 adalah sebesar 2% dari total asset pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 asset akan diinvestasikan dalam bentuk piutang usaha sebesar Rp. 0,02.

Adapun untuk pos uang muka lancar sebesar 7% atau Rp.11,114,470,318 yang berarti angka indeks uang muka lancar pada tahun 2018 adalah sebesar 7%

dari total asset pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp. 1 asset akan diinvestasikan dalam bentuk uang muka lancar sebesar Rp. 0,07. Untuk pos uang muka tidak lancar sebesar 26% atau Rp.39,103,296,065 yang berarti angka indeks uang muka tidak lancar pada tahun 2018 adalah sebesar 26% dari total asset pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp. 1 asset akan diinvestasikan dalam bentuk uang muka tidak lancar sebesar Rp. 0,26. Dan untuk pos beban tangguhan sebesar 1% atau Rp.985,133,414 yang berarti angka indeks beban tangguhan pada tahun 2018 adalah sebesar 1% dari total asset pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp. 1 asset akan diinvestasikan dalam bentuk uang muka tidak lancar sebesar Rp. 0,01.

Adapun disisi total liabilitas dan ekuitas yang menjadi parameter ukur adalah sebesar Rp.149,593,161,546. Pos uang muka pelanggan jangka pendek sebagai salah satu pos yang membentuk liabilitas dan ekuitas yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 47% atau Rp. 69,597,413,095. Hal ini berarti angka indeks uang muka pelanggan jangka pendek pada tahun 2018 adalah 47% dari total asset pada tahun 2018 yang artinya, setiap Rp. 1 asset diinvestasikan dalam bentuk persediaan lancar sebesar Rp. 0,47.

Berikut hasil analisis vertikal pada laporan neraca PT. Capella Dinamik Nusantara pada periode 2019 :

Tabel 4.8
Laporan Neraca Periode 2019 Analisis Vertikal PT. Capella Dinamik Nusantara

Pos-Pos	Periode	Persentase Per Komponen (%)
	2019	
Kas dan setara kas	Rp.13,370,858,913	11%
Piutang usaha	Rp.3,273,183,919	3%
Persediaan lancar	Rp.68,800,965,974	57%
Uang muka lancar	Rp.6,413,790,545	5%
Uang muka tidak lancar	Rp.27,107,485,717	23%
Beban tangguhan	Rp.742,670,717	1%

Jumlah aset	Rp.119,708,955,785	100%
Pinjaman jangka pendek	Rp.3,491,976,677	3%
Utang usaha	Rp.5,695,840,926	5%
Uang muka pelanggan jangka pendek	Rp.52,403,492,000	44%
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	Rp.14,279,432,524	12%
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	Rp.309,928,868	0%
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	Rp.3,563,885,000	3%
Ekuitas	Rp.39,964,399,790	33%
Jumlah liabilitas dan ekuitas	Rp.119,708,955,785	100%

Sumber : Data diolah 2022 (PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh)

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil analisis vertikal laporan neraca pada periode 2019 total aset yang menjadi parameter ukur adalah sebesar Rp. 119,708,955,785. Pos persediaan lancar sebagai salah satu pos yang membentuk total aset atau pos yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 57% atau Rp. 68,800,965,974. Hal ini berarti angka indeks persediaan lancar pada tahun 2019 adalah 57% dari total aset pada tahun 2019 atau dengan kata lain setiap Rp.1 aset diinvestasikan dalam bentuk persediaan lancar sebesar Rp.0,57.

Kemudian untuk pos total kas dan bank sebesar 11% atau Rp.13,370,858,913 yang berarti angka indeks total kas dan bank pada tahun 2019 adalah sebesar 11% dari total aset pada tahun tersebut atau dengan kata lain setiap Rp.1 aset akan diinvestasikan dalam bentuk kas dan bank sebesar Rp.0,11. Pada pos piutang usaha perolehan sebesar 3% atau Rp.3,273,183,919 yang berarti angka indeks total harga perolehan pada tahun 2019 adalah sebesar 3% dari total aset pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 aset akan diinvestasikan dalam bentuk piutang usaha sebesar Rp.0,03.

Untuk pos uang muka lancar sebesar 5% atau Rp.6,413,790,545 yang berarti angka indeks uang muka lancar pada tahun 2019 adalah sebesar 5% dari total aset pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 aset akan diinvestasikan dalam bentuk uang muka lancar sebesar Rp.0,05. Disisi lain untuk pos uang muka tidak

lancar sebesar 23% atau Rp.27,107,485,717 yang berarti angka indeks uang muka tidak lancar pada tahun 2019 adalah sebesar 23% dari total asset pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 asset akan diinvestasikan dalam bentuk uang muka tidak lancar sebesar Rp.0,23. Untuk pos beban tangguhan sebesar 1% atau Rp.742,670,717 yang berarti angka indeks beban tangguhan pada tahun 2019 adalah sebesar 1% dari total asset pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 asset akan diinvestasikan dalam bentuk uang muka tidak lancar sebesar Rp.0,01.

Adapun disisi total liabilitas dan ekuitas yang menjadi parameter ukur adalah sebesar Rp. 119,708,955,785. Pos uang muka pelanggan jangka pendek sebagai salah satu pos yang membentuk liabilitas dan ekuitas yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 44% atau Rp.52,403,492,000. Hal ini berarti angka indeks uang muka pelanggan jangka pendek pada tahun 2019 adalah 44% dari total asset pada tahun 2019 yang artinya, setiap Rp. 1 asset diinvestasikan dalam bentuk persediaan lancar sebesar Rp. 0,44.

Berikut hasil analisis vertikal pada laporan neraca PT. Capella Dinamik Nusantara pada periode 2020 :

Tabel 4.9

Laporan Neraca Periode 2020 Analisis Vertikal PT. Capella Dinamik Nusantara

Pos-Pos	Periode	Persentasi Per Komponen (%)
	2020	
Kas dan setara kas	Rp.4,347,108,710	4%
Piutang usaha	Rp.1,385,204,957	1%
Persediaan lancar	Rp.49,794,488,691	51%
Uang muka lancar	Rp.16,927,801,642	17%
Uang muka tidak lancar	Rp.24,865,991,822	25%
Beban tangguhan	Rp.870,614,773	1%
Jumlah aset	Rp.98,191,210,595	100%
Pinjaman jangka pendek	Rp.4,974,101,741	5%
Utang usaha	Rp.2,155,422,041	2%
Uang muka pelanggan jangka pendek	Rp.33,456,240,901	34%
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	Rp.12,721,121,786	13%

Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	Rp.318,960,070	0%
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	Rp.4,600,475,000	5%
Ekuitas	Rp.39,964,889,056	41%
Jumlah liabilitas dan ekuitas	Rp.98,191,210,595	100%

Sumber : Data diolah 2022 (PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh)

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil analisis vertikal laporan neraca pada periode 2020 total asset yang menjadi parameter ukur adalah sebesar Rp.98,191,210,595. Pos persediaan lancar sebagai salah satu pos yang membentuk total asset atau pos yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 51% atau Rp. 49,794,488,691. Hal ini berarti angka indeks persediaan lancar pada tahun 2020 adalah 51% dari total asset pada tahun 2020 atau dengan kata lain setiap Rp.1 asset diinvestasikan dalam bentuk persediaan lancar sebesar Rp.0,51.

Kemudian untuk pos total kas dan bank sebesar 4% atau Rp. 4,347,108,710 yang berarti angka indeks total kas dan bank pada tahun 2020 adalah sebesar 4% dari total asset pada tahun tersebut atau dengan kata lain setiap Rp.1 asset akan diinvestasikan dalam bentuk kas dan bank sebesar Rp.0,04. Pada pos piutang usaha perolehan sebesar 1% atau Rp.1,385,204,957 yang berarti angka indeks total harga perolehan pada tahun 2020 adalah sebesar 1% dari total asset pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 asset akan diinvestasikan dalam bentuk piutang usaha sebesar Rp.0,01.

Disisi lain untuk pos uang muka lancar sebesar 17% atau Rp.16,927,801,642 yang berarti angka indeks uang muka lancar pada tahun 2020 adalah sebesar 17% dari total asset pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 asset akan diinvestasikan dalam bentuk uang muka lancar sebesar Rp.0,17. Untuk pos uang muka tidak lancar sebesar 25% atau Rp.24,865,991,822 yang berarti angka indeks uang muka tidak lancar pada tahun 2020 adalah sebesar 25% dari total asset pada

tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 asset akan diinvestasikan dalam bentuk uang muka tidak lancar sebesar Rp.0,25.

Disisi lain untuk pos beban tangguhan sebesar 1% atau Rp.870,614,773 yang berarti angka indeks beban tangguhan pada tahun 2020 adalah sebesar 1% dari total asset pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 asset akan diinvestasikan dalam bentuk uang muka tidak lancar sebesar Rp.0,01.

Adapun disisi total liabilitas dan ekuitas yang menjadi parameter ukur adalah sebesar Rp.98,191,210,595 Pos uang muka pelanggan jangka pendek sebagai salah satu pos yang membentuk liabilitas dan ekuitas yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 34% atau Rp.33,456,240,901. Hal ini berarti angka indeks uang muka pelanggan jangka pendek pada tahun 2020 adalah 34% dari total asset pada tahun 2020 yang artinya, setiap Rp. 1 asset diinvestasikan dalam bentuk persediaan lancar sebesar Rp. 0,34.

4.2.3.2. Analisis Vertikal Laporan Laba-Rugi Periode 2018-2020

Berikut hasil analisis vertikal pada laporan laba-rugi PT. Capella Dinamik Nusantara pada periode 2018 :

Tabel 4.10
Laporan Laba-Rugi Periode 2018 Analisis Vertikal PT. Capella Dinamik
Nusantara

Pos-Pos	Periode	Persentase per komponen (%)
	2018	
Penjualan Usaha	294,974,459,837	25101%
Beban pokok penjualan	(280,921,903,141)	-23905%
Beban penjualan	(10,402,688,202)	-885%
Beban keuangan	(2,083,653,162)	-177%
Pendapatan lainnya	488,600,159	42%
Beban lainnya	(199,962,447)	-17%
Pendapatan (beban) pajak	(679,686,215)	-58%
Jumlah laba (rugi)	1,175,166,829	100%

Sumber : Data diolah 2022 (PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh)

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil analisis vertikal laporan laba-rugi pada periode 2018 jumlah laba bersih yang menjadi parameter ukur adalah sebesar Rp.1,175,166,829. Pos penjualan usaha sebagai salah satu pos yang membentuk laba bersih atau pos yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 25101% atau Rp.294,974,459,837. Hal ini berarti angka indeks penjualan usaha pada tahun 2018 adalah 25101% dari laba bersih pada tahun 2018, yang artinya setiap Rp.1.00 total laba bersih yang diinvestasikan dalam bentuk penjualan usaha sebesar Rp. 251.

Disisi lain untuk pos beban pokok penjualan sebesar -23905% atau Rp. -280,921,903,141 yang berarti angka indeks beban pokok penjualan pada tahun 2018 adalah sebesar -23905% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam bentuk beban pokok penjualan sebesar

Rp.-239. Disisi lain untuk pos beban penjualan sebesar -885% atau Rp.-10,402,688,202 yang berarti angka indeks beban penjualan pada tahun 2018 adalah sebesar -885% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam bentuk beban penjualan sebesar Rp. -9.

Disisi lain untuk pos beban keuangan sebesar -177% atau Rp.-2,083,653,162 yang berarti angka indeks beban keuangan pada tahun 2018 adalah sebesar -177% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam bentuk beban keuangan sebesar Rp. -2. Untuk pos pendapatan lainnya sebesar 42% atau Rp.488,600,159 yang berarti angka indeks pendapatan lainnya pada tahun 2018 adalah sebesar 42% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam bentuk pendapatan lainnya sebesar Rp. 0,42.

Disisi lain untuk pos beban lainnya sebesar -17% atau Rp.-199,962,447 yang berarti angka indeks beban lainnya pada tahun 2018 adalah sebesar -17% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam beban lainnya sebesar Rp. -0,17. Pos beban pajak sebesar -58% atau Rp. -679,686,215 yang berarti angka indeks beban pajak pada tahun 2018 adalah sebesar -58% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam beban pajak sebesar Rp. -0,58.

Berikut hasil analisis vertikal pada laporan laba-rugi PT. Capella Dinamik Nusantara pada periode 2019 :

Tabel 4.11
Laporan Laba-Rugi Periode 2019 Analisis Vertikal PT. Capella Dinamik
Nusantara

Pos-Pos	Periode	Persentasi per komponen (%)
	2019	
Penjualan Usaha	230,646,056,647	-18655%
Beban pokok penjualan	(214,744,883,946)	17369%
Beban penjualan	(14,783,897,082)	1196%
Beban keuangan	(1,873,830,303)	152%
Pendapatan lainnya	247,743,495	-20%
Beban lainnya	0	0%
Pendapatan (beban) pajak	(727,591,568)	59%
Jumlah laba (rugi)	(1,236,402,757)	100%

Sumber : Data diolah 2022 (PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh)

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil analisis vertikal laporan laba-rugi pada periode 2019 jumlah laba bersih yang menjadi parameter ukur adalah sebesar Rp.-1,236,402,757. Pos beban pokok penjualan sebagai salah satu pos yang membentuk laba bersih atau pos yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 17369% atau Rp.- 214,744,883,946. Hal ini berarti angka indeks beban pokok penjualan pada tahun 2019 adalah 17369% dari laba bersih pada tahun 2019, yang artinya setiap Rp.1.00 total laba bersih yang diinvestasikan dalam bentuk beban pokok penjualan sebesar Rp. 174.

Disisi lain untuk pos penjualan usaha sebesar -18655% atau Rp. 230,646,056,647 yang berarti angka indeks penjualan usaha pada tahun 2019 adalah sebesar -18655% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam bentuk penjualan usaha sebesar Rp.-187. Disisi lain untuk pos beban penjualan sebesar 1196% atau Rp.-14,783,897,082 yang berarti angka indeks beban penjualan pada tahun 2019 adalah sebesar 1196% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam bentuk beban penjualan sebesar Rp. 12.

Untuk pos beban keuangan sebesar 152% atau Rp.-1,873,830,303 yang berarti angka indeks beban keuangan pada tahun 2019 adalah sebesar 152% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam bentuk beban keuangan sebesar Rp. 2. Untuk pos pendapatan lainnya sebesar -20% atau Rp.247,743,495 yang berarti angka indeks pendapatan lainnya pada tahun 2019 adalah sebesar -20% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam bentuk pendapatan lainnya sebesar Rp. -0,20. Dan untuk pos beban pajak sebesar 59% atau Rp. -727,591,568 yang berarti angka indeks beban pajak pada tahun 2019 adalah sebesar 59% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam beban pajak sebesar Rp. 0,59.

Berikut hasil analisis vertikal pada laporan laba-rugi PT. Capella Dinamik Nusantara pada periode 2020 :

Tabel 4.12
Laporan Laba-Rugi Periode 2020 Analisis Vertikal PT. Capella Dinamik
Nusantara

Pos-Pos	Periode	Persentase per komponen (%)
	2020	
Penjualan Usaha	180,460,605,151	80499%

Beban pokok penjualan	(164,844,653,179)	-73533%
Beban penjualan	(12,846,383,369)	-5730%
Beban keuangan	(2,090,656,523)	-933%
Pendapatan lainnya	85,192,594	38%
Beban lainnya	0	0%
Pendapatan (beban) pajak	(539,926,618)	-241%
Jumlah laba (rugi)	224,178,056	100%

Sumber : Data diolah 2022 (PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh)

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil analisis vertikal laporan laba-rugi pada periode 2020 jumlah laba bersih yang menjadi parameter ukur adalah sebesar Rp. 224,178,056. Pos penjualan usaha sebagai salah satu pos yang membentuk laba bersih atau pos yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 80499% atau Rp.180,460,605,151. Hal ini berarti angka indeks penjualan usaha pada tahun 2020 adalah 80499% dari laba bersih pada tahun 2020, yang artinya setiap Rp.1.00 total laba bersih yang diinvestasikan dalam bentuk beban pokok penjualan sebesar Rp. 805.

Disisi lain untuk pos beban pokok penjualan sebesar -73533% atau Rp.-164,844,653,179 yang berarti angka indeks beban pokok penjualan pada tahun 2020 adalah sebesar -73533% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam beban pokok penjualan sebesar Rp.-735. Untuk pos beban penjualan sebesar -5730% atau Rp.-12,846,383,369 yang berarti angka indeks beban penjualan pada tahun 2020 adalah sebesar -5730% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam bentuk beban penjualan sebesar Rp. -57,30.

Disisi lain untuk pos beban keuangan sebesar -933% atau Rp.-2,090,656,523 yang berarti angka indeks beban keuangan pada tahun 2020 adalah sebesar -933% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam bentuk beban keuangan sebesar Rp. -9,33. Pada

pos pendapatan lainnya sebesar 38% atau Rp.85,192,594 yang berarti angka indeks pendapatan lainnya pada tahun 2020 adalah sebesar 38% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam bentuk pendapatan lainnya sebesar Rp. 0,38. Untuk pos beban pajak sebesar -241% atau Rp. -539,926,618 yang berarti angka indeks beban pajak pada tahun 2020 adalah sebesar -241% dari laba bersih pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp.1 laba bersih akan diinvestasikan dalam beban pajak sebesar Rp. -2,41.

4.2.3.3. Analisis Vertikal Laporan Arus Kas Periode 2018-2020

Berikut hasil analisis vertikal pada laporan arus kas PT. Capella Dinamik Nusantara pada periode 2018 :

Tabel 4.13

Laporan Arus Kas Periode 2018 Analisis Vertikal PT. Capella Dinamik Nusantara

Akun	Periode	Persentase Per Komponen (%)
	2018	
Jumlah arus kas bersih aktivitas operasi	Rp.8,635,707,218	50%
Jumlah arus kas bersih aktivitas investasi	(Rp.39,787,563,766)	-230%
Jumlah arus kas bersih aktivitas pendanaan	Rp.48,416,308,934	280%
Saldo kas akhir arus kas	Rp.17,264,452,386	100%

Sumber : Data diolah 2022 (PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh)

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil analisis vertikal laporan arus kas pada periode 2018 saldo akhir kas bank adalah sebesar Rp.17,264,452,386. Arus kas terbesar adalah arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar 280% atau Rp.48,416,308,934. Adapun untuk arus kas lain mengalami kerugian yakni untuk arus kas dari aktivitas investasi. Arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang paling besar mengurangi jumlah kas, yaitu sebesar -230% atau Rp. -39,787,563,766. Kemudian untuk arus kas dari aktivitas operasi adalah sebesar 50% atau Rp.8,635,707,218.

Berikut hasil analisis vertikal pada laporan arus kas PT. Capella Dinamik Nusantara pada periode 2019 :

Tabel 4.14

Laporan Arus Kas Periode 2019 Analisis Vertikal PT. Capella Dinamik Nusantara

Akun	Periode	Persentase Per Komponen (%)
	2018	2019
Jumlah arus kas bersih aktivitas operasi	Rp.8,068,546,079	-162%
Jumlah arus kas bersih aktivitas investasi	(Rp.6,408,799,761)	128%
Jumlah arus kas bersih aktivitas pendanaan	(Rp.6,651,867,986)	133%
Saldo kas akhir arus kas	(Rp.4,992,121,668)	100%

Sumber : Data diolah 2022 (PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh)

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil analisis vertikal laporan arus kas pada periode 2019 saldo akhir kas bank adalah sebesar Rp. -4,992,121,668. Arus kas terbesar adalah arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar 133% atau Rp.-6,651,867,986. Adapun untuk arus kas lain mengalami kerugian berdasarkan indeks yakni untuk arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang paling besar mengurangi jumlah kas, yaitu sebesar -162% atau Rp.8,068,546,079. Kemudian untuk arus kas dari aktivitas investasi adalah sebesar 128% atau Rp.6,408,799,761.

Berikut hasil analisis vertikal pada laporan arus kas PT. Capella Dinamik Nusantara pada periode 2020 :

Tabel 4.15

Laporan Arus Kas Periode 2020 Analisis Vertikal PT. Capella Dinamik Nusantara

Akun	Periode	Persentase Per Komponen (%)
	2018	2019
Jumlah arus kas bersih aktivitas operasi	(Rp.5,703,910,044)	63%
Jumlah arus kas bersih aktivitas investasi	(Rp.1,057,749,755)	12%
Jumlah arus kas bersih aktivitas pendanaan	(Rp.2,262,090,404)	25%
Saldo kas akhir arus kas	(Rp.9,023,750,203)	100%

Sumber : Data diolah 2022 (PT. Capella Dinamik Nusantara cabang Banda Aceh)

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil analisis vertikal laporan arus kas pada periode 2020 saldo akhir kas bank adalah sebesar Rp. -9,023,750,203. Arus kas yang mengalami kerugian terbesar yakni arus kas dari aktivitas operasi sebesar 63% atau Rp.-5,703,910,044. Adapun untuk arus kas lain yang mengalami kerugian untuk

arus kas dari aktivitas pendanaan, sebesar 25% atau Rp.-2,262,090,404. Kemudian untuk arus kas dari aktivitas investasi adalah sebesar 12% atau Rp.-1,057,749,755.

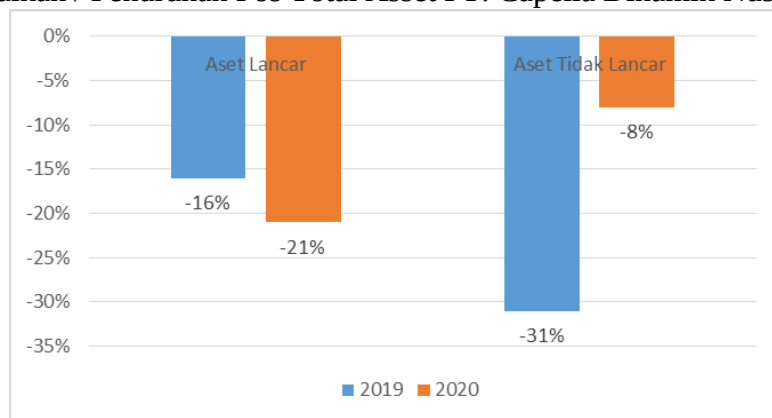
4.3. Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap metode horizontal dan vertikal yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan PT. Capella Dinamik Nusantara pada tahun 2018-2020 berdasarkan laporan neraca, laba rugi dan arus kas, peneliti dapat menjelaskan sebagai berikut ini :

4.3.1. Hasil Analisis Metode Horizontal Pada Laporan Neraca

Perkembangan total aset PT. Capella Dinamik Nusantara pada periode 2018-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya, dikarenakan jika dilihat pada neraca 3 tahunan pada pos aset lancar pada point persediaan lancar terjadi nilai yang tinggi, salah satu penyebabnya masih ada beberapa barang berupa onderdil atau kendaraan yang belum terjual ditahun tersebut. Secara sederhana dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.2
Kenaikan / Penurunan Pos Total Asset PT. Capella Dinamik Nusantara

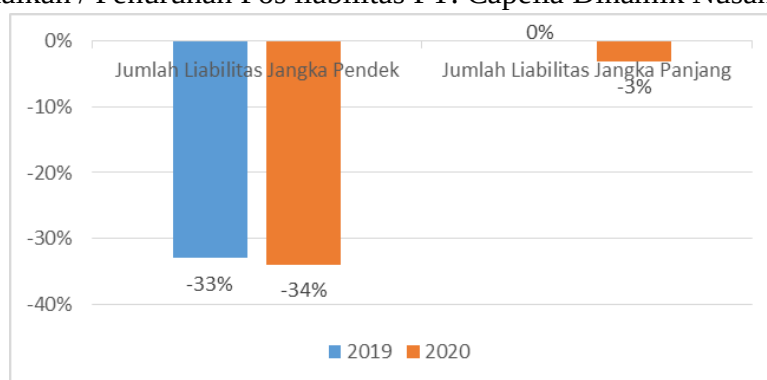


Sumber : Grafik diolah 2022

Adapun untuk liabilitas dan ekuitas PT. Capella Dinamik Nusantara dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 juga terus mengalami penurunan. Pada angka indeks pos jumlah liabilitas jangka pendek pada tahun 2019 mengalami

penurunan -33 dari tahun 2018 dan ditahun 2020 juga mengalami penurunan 34% dari tahun 2019, salah satu penyebab liabilitas mengalami penurunan terlihat pada pos liabilitas jangka pendek pada pos uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga hal ini terjadi karena pihak perusahaan belum membayarkan utangnya atau kewajiban kepada pada pihak ketiga. Secara sederhana dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.3
Kenaikan / Penurunan Pos liabilitas PT. Capella Dinamik Nusantara

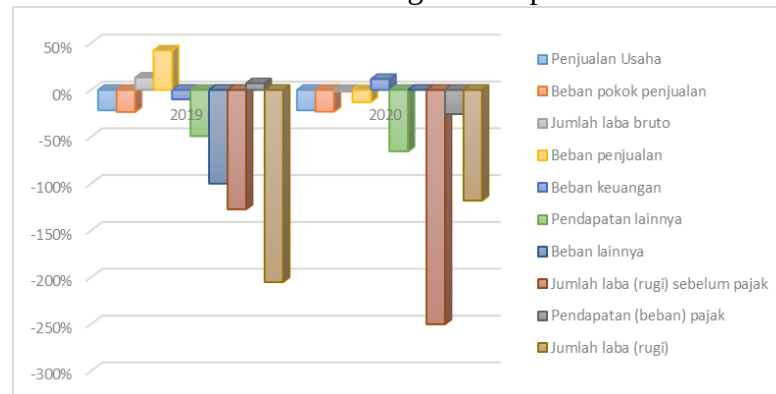


Sumber : Grafik diolah 2022

4.3.2. Hasil Analisis Metode Horizontal Pada Laporan Laba Rugi

Perkembangan laba bersih PT. Capella Dinamik Nusantara pada periode 2018-2020 trend fluktuatif. Angka indeks laba bersih pada tahun 2019 mengalami kerugian sebesar -205% dari tahun 2018. Angka indeks laba bersih pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -118%, namun apabila dilihat dari selisih nilai pada tahun 2020 mengalami peningkatan pada nilai laba bersih sebesar Rp.1,460,580,813. Salah satu penyebab laba bersih kurang baik, karena pada pos beban pokok perusahaan yang dikeluarkan terlalu tinggi, maka dari itu lebih baik perusahaan memperhatikan beban pokok agar laba yang dihasilkan bisa maksimal. Secara sederhana dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.4
Kenaikan / Penurunan Pos Laba Rugi PT. Capella Dinamik Nusantara

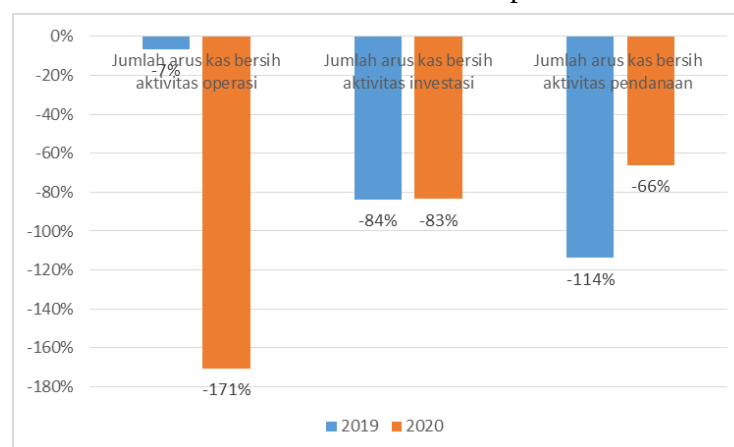


Sumber : Grafik diolah 2022

4.3.3. Hasil Analisis Metode Horizontal Pada Laporan Arus Kas

Perkembangan arus kas PT. Capella Dinamik Nusantara pada periode 2018-2020 trend turun. Jika dilihat berdasarkan angka indeks laporan arus kas mengalami kerugian yang signifikan, untuk itu pihak perusahaan harus lebih memperhatikan pada arus kas operasi dengan maksud mempredisikan kesehatan keuangan dimasa mendatang. Secara sederhana dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.5
Kenaikan / Penurunan Pos Arus Kas PT. Capella Dinamik Nusantara



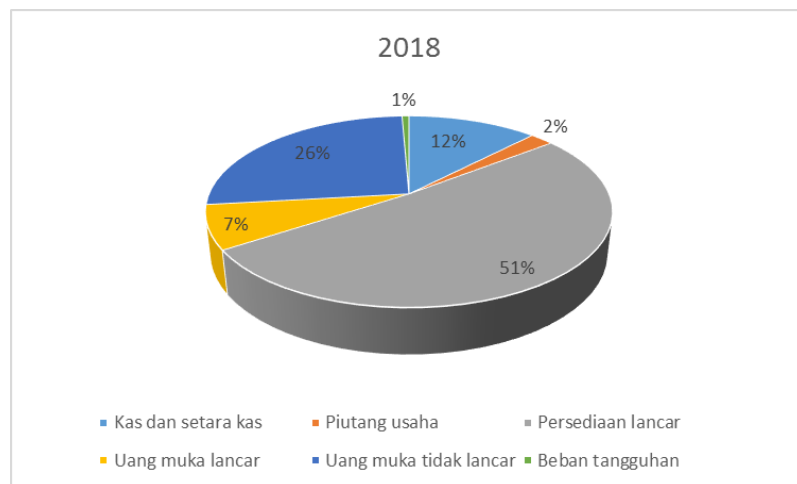
Sumber : Grafik diolah 2022

4.3.4. Hasil Analisis Metode Vertikal Pada Laporan Neraca

Berdasarkan analisis vertikal laporan neraca PT. Capella Dinamik

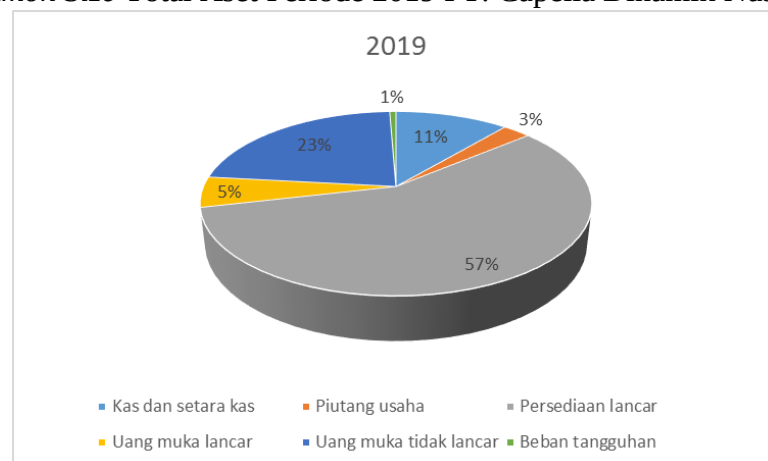
Nusantara secara umum pada pos total aset dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 4.6
Common Size Total Aset Periode 2018 PT. Capella Dinamik Nusantara



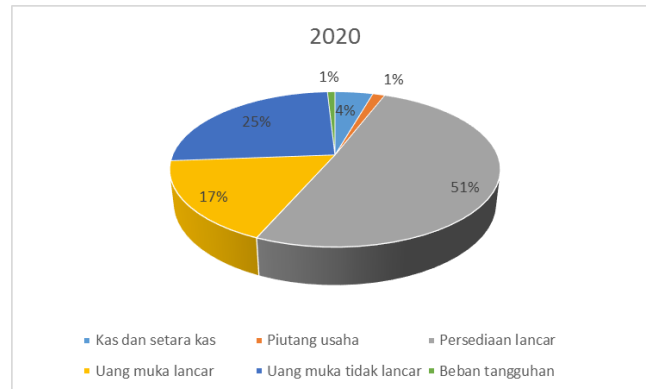
Sumber : Grafik diolah 2022

Gambar 4.7
Common Size Total Aset Periode 2019 PT. Capella Dinamik Nusantara



Sumber : Grafik diolah 2022

Gambar 4.8
Common Size Total Aset Periode 2020 PT. Capella Dinamik Nusantara

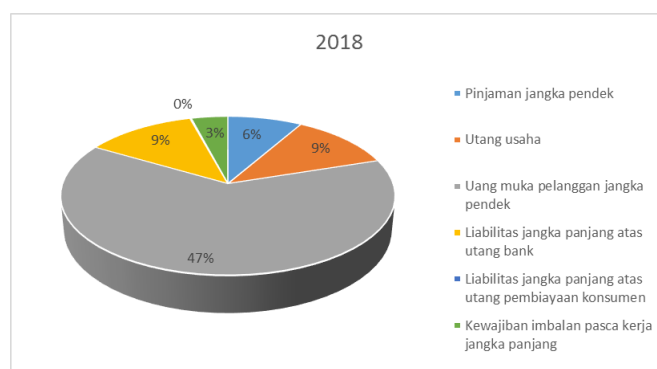


Sumber : Grafik diolah 2022

Dari Grafik diatas analisis vertikal laporan neraca PT. Capella Dinamik Nusantara periode 2018-2020 di atas dapat dilihat bahwa pos persediaan lancar yang memberikan total kontribusi yang paling besar dibandingkan dengan pos-pos yang lain pada total asset, sedangkan tahun 2018 pos total kas dan bank memberikan persentase angka indeks yang hampir sama besarnya.

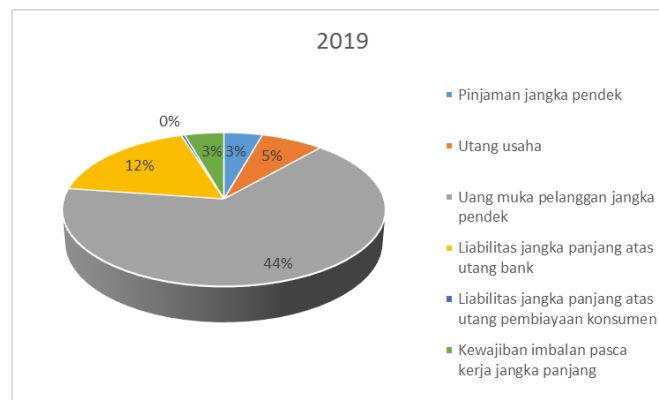
Sedangkan pada sisi liabilitas dapat dilihat dari tahun 2018-2020, pos uang muka pelanggan jangka pendek merupakan pos dengan angka indeks dengan kontribusi tertinggi, untuk lebih rinci dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

Gambar 4.9
Common Size Liabilitas Periode 2018 PT. Capella Dinamik Nusantara



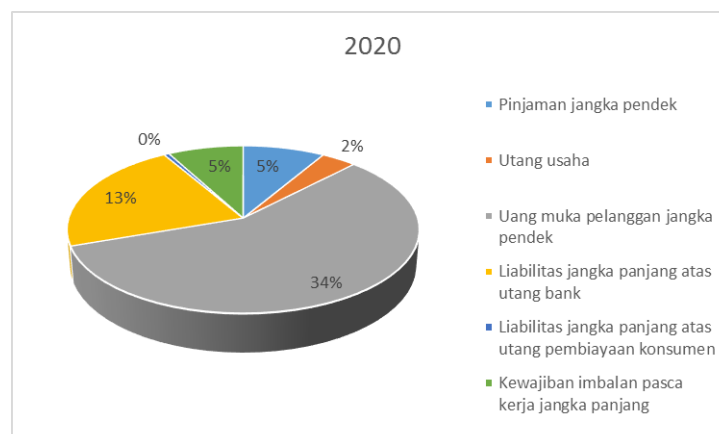
Sumber : Grafik diolah 2022

Gambar 4.10
Common Size Liabilitas Periode 2019 PT. Capella Dinamik Nusantara



Sumber : Grafik diolah 2022

Gambar 4.11
Common Size Liabilitas Periode 2020 PT. Capella Dinamik Nusantara



Sumber : Grafik diolah 2022

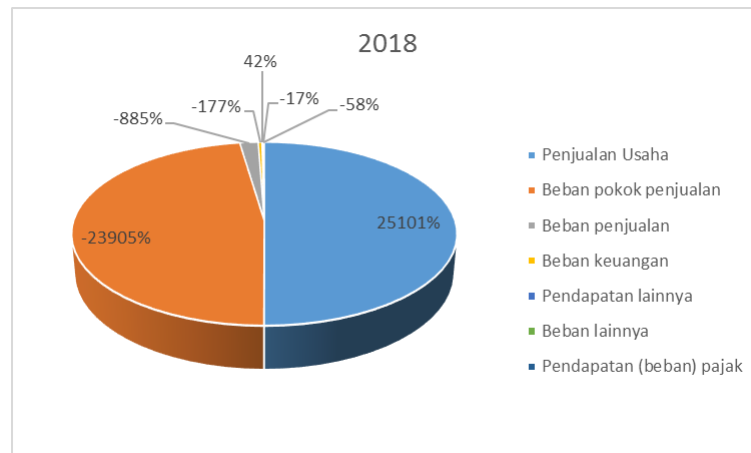
Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Capella Dinamik Nusantara pada laporan neraca periode 2018-2020 dengan menggunakan metode analisis vertikal sudah kurang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan belum cukup likuid dalam membiayai utang jangka pendek perusahaan yang terlihat pada besarnya pos persediaan lancar yang terus mengalami peningkatan, dan perusahaan kurang mengelola manajemen dalam kewajibannya.

4.3.5. Hasil Analisis Metode Vertikal Pada Laporan Laba Rugi

Berdasarkan analisis vertikal laporan laba rugi PT. Capella Dinamik

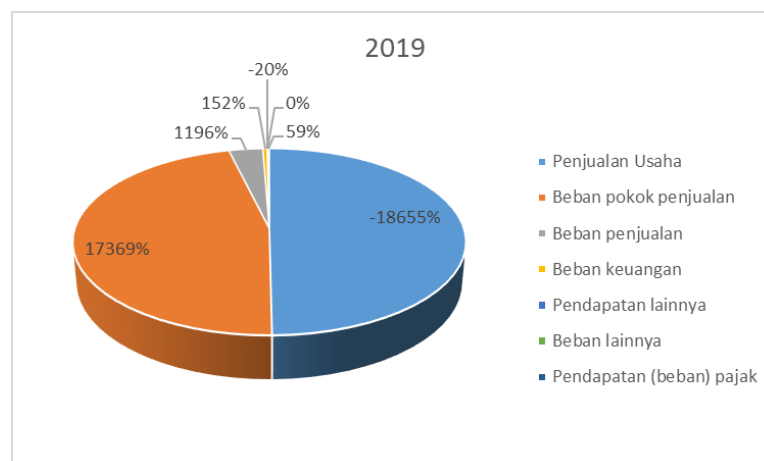
Nusantara secara umum pada pos laba bersih dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 4.12
Common Size Laba Bersih Periode 2018 PT. Capella Dinamik Nusantara



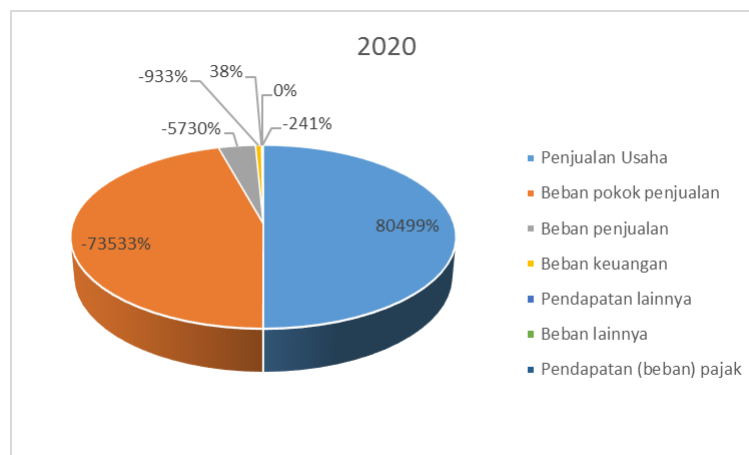
Sumber : Grafik diolah 2022

Gambar 4.13
Common Size Laba Bersih Periode 2019 PT. Capella Dinamik Nusantara



Sumber : Grafik diolah 2022

Gambar 4.14
Common Size Laba Bersih Periode 2020 PT. Capella Dinamik Nusantara



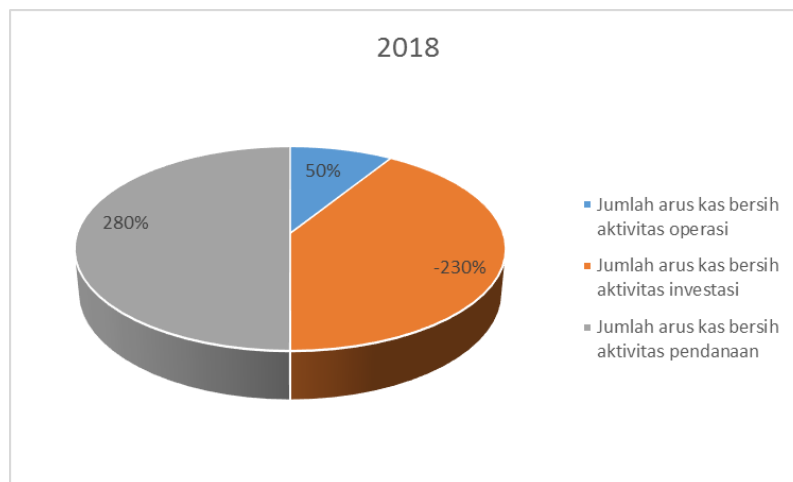
Sumber : Grafik diolah 2022

Dari Grafik diatas analisis vertikal laporan laba rugi PT. Capella Dinamik Nusantara periode 2018-2020 di atas dapat dilihat bahwa pos penjualan usaha sebagai salah satu pos yang membentuk laba bersih atau pos yang memberikan kontribusi tertinggi. Namun terlihat dari nilai laba bersih perusahaan pada tahun 2019 yang mengalami kerugian yang tidak seimbangnya pemasukan total penjualan usaha dan pengeluaran beban pokok penjualan, dalam hal ini perusahaan harus memfokuskan nilai penjualan yang lebih mengelola manajemen dalam bebarang dikeluarkan.

4.3.5. Hasil Analisis Metode Vertikal Pada Laporan Arus Kas

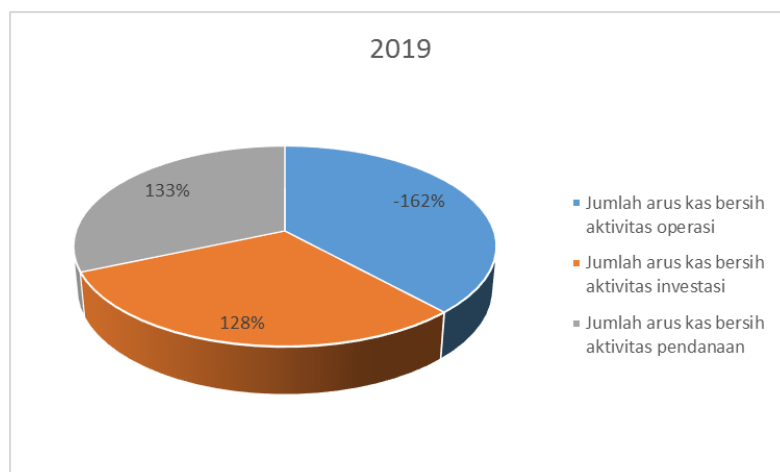
Berdasarkan analisis vertikal laporan arus kas PT. Capella Dinamik Nusantara secara umum pada pos arus kas akhir periode dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 4.15
Common Size Arus Kas Akhir Periode 2018 PT. Capella Dinamik Nusantara



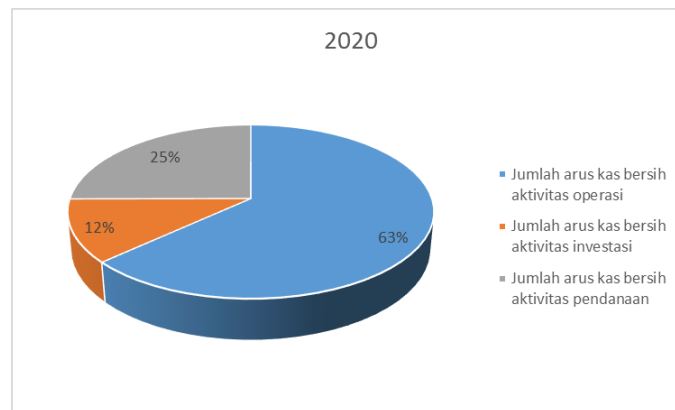
Sumber : Grafik diolah 2022

Gambar 4.16
Common Size Arus Kas Akhir Periode 2019 PT. Capella Dinamik Nusantara



Sumber : Grafik diolah 2022

Gambar 4.17
*Common Size Arus Kas Akhir Periode 2020 PT. Capella
Dinamik Nusantara*



Sumber : Grafik diolah 2022

Dari Grafik diatas analisis vertikal laporan arus kas PT. Capella Dinamik Nusantara periode 2018-2020 di atas, dapat dilihat bahwa pada saldo kas akhir, padapos arus kas aktivitas pendanaan adalah aktivitas kas yang paling berkembang diantara arus kas yang lain. Untuk itu peneliti menyarankan manajemen harus menyeimbangkan kas lain, terutama pada kas operasi karena dapat mempengaruhi penetapan laba bersih bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis horizontal laporan neraca menunjukkan bahwa dari tahun 2019 dan 2020 PT. Capella Dinamik Nusantara mengalami trend negatif pada total assetnya dan pada total liabilitas. Sehingga laporan neraca PT Capella Dinamik Nusantara belum optimal. Kemudian pada laporan laba-rugi menunjukkan bahwa total pendapatan 2019 dan 2020 mengalami trend negatif. Begitupun pada laba bersih, persentase kenaikan laba bersih pada tahun 2020 lebih besar dibandingkan dengan kenaikan laba bersih tahun 2019 meskipun dengan trend negatif. Hal ini dikarenakan kenaikan beban yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan pada tahun 2020, sehingga berdasarkan analisis horizontal laporan laba rugi masih cenderung belum optimal. Dan pada laporan arus kas, kas akhir dari tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yang relatif besar yang ditopang oleh pos arus operasi.
2. Dari hasil analisis vertikal laporan neraca menunjukkan bahwa dari tahun 2019 dan 2020 PT. Capella Dinamik Nusantara juga mengalami trend positif. Hal ini ditunjukkan dari kontribusi liabilitas dalam pembiayaan asset yang berkurang dan dominan berinvestasi pada aset lancar setiap tahunnya, khususnya pada kas dan bank, serta piutang usaha. Adapun untuk analisis vertikal laba rugi menunjukkan kurang optimal, karena

besarnya beban langsung dan beban dibayar dalam menghasilkan pendapatan sehingga mengurangi besarnya laba bersih. Kemudian berdasarkan analisis vertikal pada laporan arus kas belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan naiknya arus kas keluar dan turunnya arus kas masuk sehingga perusahaan belum likuid dalam memenuhi kewajibannya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dengan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan PT. Capella Dinamik Nusantara sebaiknya harus lebih meningkatkan lagi liabilitas dengan memperhatikan pos uang mukapelanggan jangka pendek dan harus lebih memaksimalkan penggunaan aset lancar dengan meningkatkan pendapatan usaha
2. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dengan lebih memperhatikan tingkat profit dan efisiensi, khususnya dimasa yang akan datang sehingga dapat menghindari adanya kerugian. Hal ini ditunjukkan pada beban perusahaan khususnya pada pos total penjualan usaha langsung yang mengalami trend negatif dari tahun 2019, sehingga total langsung merupakan penyebab utama terjadinya penurunan laba bersih pada tahun tersebut.
3. Perusahaan perlu mengadakan inovasi untuk

meningkatkan kinerjanya, baik itu dalam hal pengelolaan asset dan keputusan agar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang P. dan L. M Jannah, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- _____. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hans Kartikahadi., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK*, Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6* (B. Sarwiji, Ed.). Jakarta Barat: Penerbit Indeks.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 *Tentang Laporan Keuangan*– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, D, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Ratna K.S, Fanny F.W dan Fiola K. (2021). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Jurnal : Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA) Vol. 1, No. 1, Mei
- Rustamunadi dan Dewi J.A. (2018). Analisis Rasio Laporan Keuangan Model Horizontal Dan Vertikal PT Sun Life Financial Indonesia Syariah Tahun 2013-2017. Jurnal Syar'Insurance Vol.4 No.1 Januari – Juni 2018
- Sari R. K, Wati F.F dan Kuhon F. (2021) “Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk . Journal : (JASIKA). ISSN: 2776-7973
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.72.

Tinambunan A. P, (2017). ” Analisis Vertikal Dan Horizontal Terhadap Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara Iii (Pesero) Medan. Jurnal : KST Manajemen Dan Bisnis.

Umar, H. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Widya A. dan Youmil A. (2019). Analisis Laporan Keuangan Hotel Menggunakan Metode Analisis Vertikal Dan Horizontal Pada PT. Grahamas Citra Wisata Tbk (Novotel Bukittinggi) Pada Periode 2014-2018 Jurnal Kapita Selekt Geografi ISSN Print: 2622-4925

Yuningsih. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indimedia Pustaka